

**EKSISTENSI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ADE ANDRIANI SYAFITRI

NIM : 10156119185

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

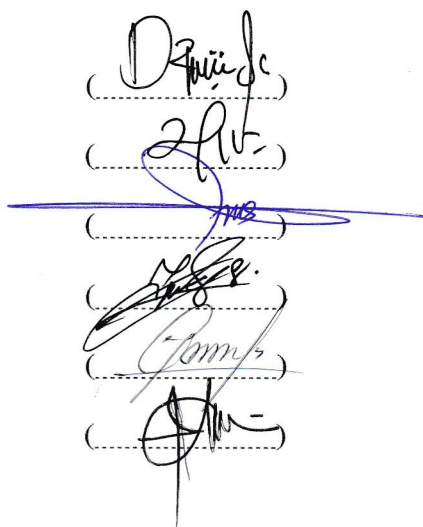
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene” yang disusun oleh **Ade Andriani Syafitri**, NIM: 10156119185, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 17 November 2023. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 5 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqisy II : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. M. Dalip, M.Th.I.
Pembimbing II : Aan Setiawan, M.Pd.


The image shows five handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal dashed line. The signatures are arranged vertically from top to bottom, corresponding to the list of examiners on the left. The first signature is the most legible, appearing to be 'Darwis'. The second signature is 'Zuhdiah'. The third signature is 'Muhammad Saddang'. The fourth signature is 'Kamus'. The fifth signature is 'Dr. M. Dalip'. There is a blue horizontal line drawn across the middle of the signatures, and a blue scribble below it.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


A large, stylized handwritten signature in black ink, written over a horizontal dashed line.

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ade Andriani Syafitri**, NIM: 10156119185. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Eksistensi Program Tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 November 2023

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M.Th.I
NIP. 197506212007101002

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd
NIP. 199005092019031013

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Pertama: sebagai hamba, tidak ada ungkapan yang patut dihaturkan kepada Allah swt. selain kata Hamdalah. Dengan didikan-Nya jualah, setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kedua: sebagai pemeluk Islam, tidak lupa mengirim salam dan taslim kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari peradaban Jahiliyah ke peradaban yang penuh dengan sinar Ilahiyah.

Berkat kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat rampung dengan baik. Karena itu rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian dan penyelesaian karya ini, harus diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST, MT. selaku ketua STAIN Majene.
2. Dr.M. Dalip.M.Th.I selaku pembimbing satu; yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan berbagai kemudahan-kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Aan Setiawan, M.Pd. selaku pembimbing kedua; yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, yang telah berkenan merelakan waktunya yang sangat berharga hanya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

4. Muhammad saddang S.SI, M.pd. selaku Penguji 1; yang telah meluangkan waktunya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
5. Kamus, Lc, M.Pd.i. selaku Penguji 2; yang telah meluangkan waktunya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan (teknik penulisan dan isi) yang terdapat dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana yang telah berpartisipasi dalam menambah khazanah pengetahuan penulis. Begitu pula segenap staf dan karyawan Pascasarjana yang telah memberikan andil yang cukup besar selama menempuh pendidikan pada Pascasarjana STAIN Majene.
7. Kedua orang tua karena didikan, motivasi dan do'a-do'a mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini merupakan buah dari bibit yang mereka tanam dan sirami dengan penuh kasih dan sayang. Semoga Allah swt., lewat karya ini, mengangkat derajat dan kemuliaan mereka.
8. Dalam kesempatan ini juga, penulis merasa perlu untuk mengungkapkan terima kepada rekan-rekan seperjuangan yang banyak memberikan masukan dan saran-sarannya dalam penulisan skripsi ini. begitu pula semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Masih cukup banyak pihak yang telah membantu penulis dan nama mereka tidak sempat disebutkan satu persatu dalam “Kata Pengantar “ ini. Kepada mereka itu, selain penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan, juga sekaligus permohonan maaf. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah swt., Tuhan Maha Memelihara.

Akhirnya, penulis hanya mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif
saja dari semua pihak demi perbaikan Skripsi ini.

Wassalam ...

Majene, 17 November 2023
Penulis



Ade Andriani Syafitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumus masalah	6
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Pengertian Eksistensi	13
B. Tahfiz al-Qur'an.....	17
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	41
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

ABSTRAK

Nama : Ade Andriani Syafitri
NIM : 10156119185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Eksistensi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Bagaimana Esistensi tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, (2) Bagaimana proses Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene (3) Apa Faktor penghambat program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene?

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan (field research). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, dalam penelitian ini instrumennya adalah program tahfidz al-Qur'an, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomologi.

Hasil temuan penelitian ini adalah 1) Dalam proses tahfidz, hanya diperuntukkan bagi siswa kelas X di enam bulan pertama dan dalam menghafal tidak ada metode baku yang di gunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, 2) Hafalan tersebut bersifat fleksibel tergantung peserta didik mulai dari mana dan sampai juz berapa 3) hanya menggunakan metode yang mereka dapatkan dari guru-guru tahfizh Alqur'an di Madrasah terdahulu tanpa mengetahui nama dari metode tersebut. Namun tidak mengurangi kemampuan guru dan kualitas peserta didik dalam mengajar, 2) pencapaian keberhasilan hafalan Alqur'an 30 juz para peserta didik tiap tahunnya Alhamdulillah ada. Dan keberhasilan peserta didik dalam menghafal akan mendapatkan sertifikat dan bisa digunakan dalam melanjutkan pendidikannya dalam perguruan tinggi favoritnya.

Kata kunci: Eksistensi, program tahfidz

BAB I PENDAHULUAN

A. *Latar belakang*

Secara ilmiah al-Qur'an dapat diartikan sebagai wahyu ilahi yang diyakini berasal dari Allah dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dikodifikasikan dalam bentuk mushaf dan diterima secara mutawatir, yaitu dengan jumlah riwayat yang memenuhi kriteria keabsahan dan keandalan berita.¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapa pun kedalamnya. Sebagaimana masalah rizqi, kedudukan dan pangkat adalah dari Allah SWT.

Demikian juga kemurnian al-Qur'an telah menjadi Sunnatullah, bahwa Allah telah memberikan rizqi, pangkat kepada seseorang biasanya melalui manusia, maka demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjaga kemurnian al-Qur'an ini pun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki. Untuk menghafal al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah Swt:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: 2009), h. 12

Terjemahanya Mandar:

*“Anna sitonganna purai u-pajari koroang malammor
dipe’gurui, jari diangdi rupa tau melo’ maala pe’guruang”*²

Terjemahanya:

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (al-Qomar : 17).³

Dengan demikian orang-orang yang hafal al-Qur’an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur’an, dalam hubungan ini Allah berfirman : “kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” (al-Fatir:32).

Menghafal al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal al-Qur’an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur’an hingga akhir zaman⁴ Pada

²Idham Khalid Bodi, Karoang Mala’bi, “*al-Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, Balitbang Agama Makassar: 2019. h. 1060

³Kementrian Agama RI, *al-Qur’an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: almahira, 2019), h.543

⁴Mughni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan al Qur’an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, (Tahun 2018), h. 334

dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal al-Qur'an.

Pada tahun 2018 program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negerih 1 Majene di bentuk dan tetap mempertahankan keeksistensinya sampai sekarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya antusiasme masyarakat yang masuk ke Madrasah Aliyah ini. Di masa sekarang sekarang banyak kita temukan sekolah-sekolah yang mengadakan program tahfidz al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz al-Qur'an. Sehingga tidak dapat bersaing dengan semakin menjamurnya sekolah-sekolah tahfidzh di seluruh kota. Dari banyaknya kesulitan tersebut, diantaranya adalah karena banyaknya jumlah ayat di dalam al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayatnya.⁵

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan alQur'an. Kata "tahfidz" berarti menghafal, berasal dari bahasa arab hafidza-

⁵Nurul Hidayat, "Strategi Pembelajaran tahfizh alQur'an di Lembaga Pendidikan" dalam *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, h. 65.

yahfadzu-hifdzan, yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa.⁶ Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur'an setengah saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurkannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat Islam dapat disebut penghafal al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah mengingat membaca surat ini merupakan salah satu rukun shalat, menurut mayoritas madzhab. Jadi dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa sebuah instansi pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah tahfizh al-Qur'an apabila, sekolah tersebut mampu menyediakan guru-guru yang hafal al-Qur'an walaupun tidak semuanya sebagai tenaga pendidik dan mampu pula melahirkan para peserta didik yang dapat menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian diatas, Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dikategorikan sebagai sekolah. Yang mampu melahirkan para peserta didik yang hafal al-Qur'an. Menjadikan tahfidzul Qu'ran menjadi program yang harus diikuti oleh setiap peserta didik yakni, tanpa mengesampingkan pendidikan agama dan umum lainnya yang tidak semua sekolah berbasis madrasah dapat melakukannya. Program tersebut dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene merupakan program bersambung yakni dimulai dari kelas 1 Aliyah sampai dengan kelas 3 Aliyah. Target yang bisa dicapai oleh

⁶ Dewi Maharani, DKK, *Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan al-Qura'an Digital Tajwid*, Jurnal Jurdimas, Vol.1, (Tahun 2018), h. 87

para peserta didik adalah boleh di mulai dari juz 30 ataupun dari juz 1. Tahun lalu tiap tahunnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene telah mewisuda para tahfidz di sekolah ini . Dengan banyaknya kegiatan yang terdapat di madrasah Modern ini, baik yang sifatnya formal maupun ekstrakurikuler, tiap peserta didik tetap diwajibkan mengikuti peraturan dan mereka mampu untuk menghafal serta menyetor hafalan tiap pekan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene tidak hanya di lengkapi dengan program tahfidz al-Qur'an, tetapi juga memfasilitasi para peserta didik dengan kelas, asrama yang nyaman, mesjid, lapangan yang dapat dijadikan para peserta didik sebagai tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an. Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene merupakan salah satu alternatif bagi para peserta didik yang ingin konsisten dalam menghafal al-Qur'an dengan dibimbing oleh para ustadz. Madrasah ini merupakan titian bagian para peserta didik untuk menjadi para penghafal al-Qur'an yang tidak hanya sekedar hafal, tetapi juga melatih para peserta didik untuk mempraktekkan tiap perilaku baik yang terkandung di dalam al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebab untuk menjadi huffaz bukan hanya sekedar untuk menghafal, tetapi muaranya untuk dijadikan pedoman hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud meneliti bagaimana eksistensi program tahfidzul Qur'an di madrasah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di tengah menjamurnya sekolah-sekolah yang membuka program tahfidz yang kini semakin tren di lingkungan masyarakat dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene tidak hanya

mengedepankan pelajaran agama tetapi juga menyelaraskan dengan pengetahuan umum, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “Eksistensi Program Tahfidzul al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Eksistensi Tahfidz Qur’an	Eksistensi program tahfidz Qur’an ini berjalan sejak tahun 2018 karena banyaknya antusias dari peserta didik program ini di formal kan di tahun 2019 dan berjalan sampai saat ini. Dari keeksistensian program tahfidz ini menjadi daya tarik karena menjadi salah satu Madrasah Aliyah di Majene yang mempunyai program Tahfidz Qur’an. untuk melahirkan peserta didik yang hafal al-Qur’an, seperti dapat menjadi imam di mesjid, guru mengaji, dan hal lain sebagainya.
2	proses program tahfidz	Dalam proses menghafal al-Qur’an pembimbing tidak menggunakan metode khusus Namun tidak mengurangi kemampuan pembimbing dan kualitas peserta didik dalam membimbing. Pelaksanaan proses program tahfidz Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1

		Majene dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pengelola tahfidz dan peserta didik, yakni terhadap seleksi, kegiatan dalam proses tahfidz al-Qur'an, evaluasi dan sampai wisuda
3	Faktor penghambat program tahfidz Qur'an	Faktor penghambat yang di hadapi peserta didik dalam program tahfidz yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakseimbangan dengan kurikulum lain 2. Banyaknya tugas dari matapelajaran lain 3. Motivasi yang menurun 4. Adanya gangguan perangkat teknologi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi program pelaksanaan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 majene?
2. Bagaimana proses program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene?
3. Apa Faktor penghambat program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, ditemukan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Tahun 2017 Sari Nikmat dalam tesisnya yang berjudul : “Pelaksanaan Program Menghafal alQur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa hal berikut: 1) Implementasi dan penerapan metode dalam program menghafal al-Qur’an, 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program menghafal al-Qur’an, dan 3) Metode evaluasi yang digunakan dalam program pembelajaran Tahfizh al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode Muroja’ah adalah metode pengulangan hafalan al-Qur’an yang melibatkan interaksi dengan seorang Ustadzah, dan 2) Metode Setor merupakan kegiatan menghafal al-Qur’an yang melibatkan penyerahan ayat baru yang dihafal kepada Ustadzah sebagai suatu kewajiban.⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Fokus pada Program Tahfidz Al-Qur’an, Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya, pandangan, dan dampak dari program tahfidz Al-Qur’an. Kemudian Pembahasan Metode Pembelajaran. Meskipun terdapat persamaan, kedua penelitian memiliki tujuan yang berbeda, dengan Sari Nikmat lebih fokus pada implementasi program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah, sementara penelitian ini lebih

⁷ Sari Nikmat, “*Pelaksanaan Program Menghafal alQur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*” (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017).

menekankan pada eksistensi program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

2. Tahun 2017 M. Hanafiah Lubis dalam tesisnya yang berjudul : “Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil alQur'an dalam Meningkatkan hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara”. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan: 1) Mengamati pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan 2) Mengidentifikasi tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an para peserta di Islamic Centre Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara telah direncanakan dan diatur dengan baik. Kegiatan menghafal al-Qur'an dimulai setelah shubuh dan berakhir sebelum waktu istirahat. Metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang digunakan tetap selektif dan membatasi, misalnya dengan menetapkan bahwa siswa harus mengulang jika mereka melakukan kesalahan dalam menghafal sebanyak tiga kali. Selain itu, proses pembelajaran di Yayasan Islamic Centre terbukti efektif, terlihat dari pencapaian yang baik dalam menghafal al-Qur'an oleh para santri. Para siswa berhasil menghafal lebih banyak ayat al-Qur'an dengan tingkat prestasi yang memuaskan.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Fokus pada Program Tahfidz Al-Qur'an, Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi

⁸M. Hanafiah Lubis, “*Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil alQur'an dalam Meningkatkan hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara*” (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017).

penelitiannya, pandangan, dan dampak dari program tahfidz Al-Qur'an. Kemudian Pembahasan Metode Pembelajaran. Meskipun terdapat persamaan, kedua penelitian memiliki tujuan yang berbeda, M. Hanafiah Lubis lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Islamic Centre, sementara penelitian ini lebih menekankan pada eksistensi program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

3. Tesis yang disusun oleh Irham tahun 2018 yang berjudul, "Pemberdayaan Yayasan Isalmic Centre Sumatera Utara dalam Meningkatkan Mutu Tahfizh alQur'an di kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan", Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memahami manajemen pemberdayaan, unsur-unsur pemberdayaan, dan kendala-kendala yang ada di Yayasan Islamic Centre dalam meningkatkan mutu tahfizh al-Qur'an di kalangan siswa Islamic Centre Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Islamic Centre melakukan manajemen pemberdayaan dengan menetapkan target hafalan minimal 5 juz dalam satu tahun bagi siswa. Untuk mencapai target tersebut, siswa diwajibkan melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) setiap harinya. Pelaksanaan dan pengendalian metode pemberdayaan Yayasan Islamic Centre melibatkan pendampingan oleh guru-guru tahfizh al-Qur'an agar hafalan siswa menjadi lebih baik dan berkualitas. Unsur-unsur pemberdayaan di Yayasan Islamic Centre terdiri dari pengurus/pemimpin Yayasan, guru-guru, masjid, siswa, dan dana yang dapat dimanfaatkan dalam proses

peningkatan mutu tahfizh al-Qur'an siswa.⁹ Penelitian ini sama-sama meneliti Fokus meneliti pada Tahfidz Al-Qur'an, Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengelolaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Kedua penelitian menyoroti peran guru dan pengurus dalam pelaksanaan program tahfidz. memiliki tujuan yang berbeda Irham lebih berfokus pada pemberdayaan Yayasan Islamic Centre dan unsur-unsur pemberdayaan yang melibatkan manajemen dan kendala dalam meningkatkan mutu tahfidz. penelitian ini lebih menekankan pada eksistensi program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, kemudian Irham menekankan bahwa Yayasan Islamic Centre menetapkan target hafalan minimal 5 juz dalam satu tahun dan menggunakan metode muraja'ah. Namun penelitian ini tidak mempunyai target dalam menghafal al-Qur'an

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Mengetahui bagaimana eksistensi program pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene
- b. Mengetahui bagaimana proses program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

⁹Irham, *Pemberdayaan Yayasan Isalmic Centre Sumatera Utara dalam Meningkatkan Mutu Tahfizh alQur'an di kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan*, (Tesis Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2018).

c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

2. Kegunaan Penelitian:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu tahfidz al-Qur'an di lembaganya (MAN 1 MAJENE)

b. Bagi STAIN Majene

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan khususnya melalui program tahfidz. Melalui penelitian ini yang meneliti eksistensi tahfidz, diharapkan dapat membantu mencapai tujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam menghafalkan al-Qur'an sebagaimana target yang menjadi tujuan yang hendak diraih.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih merinci berkaitan dengan topik bahasan tersebut namun dengan titik focus pembahasan yang beda, dengan demikian akan menambah kekayaan ilmu dari penelitian saat ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Eksistensi

1. Pengertian Eksistensi

Kata "eksistensi" berasal dari kata dasar "eks" yang berarti "keluar" dan "sistensi" yang berasal dari kata kerja "sisto" yang berarti "berdiri" atau "menempatkan". Dalam konteks pengertian eksistensi, hal ini merujuk pada manusia yang berdiri sebagai dirinya sendiri dengan keluar dari dirinya. Manusia menyadari keberadaan dirinya sendiri dan memahami bahwa ia memiliki eksistensi sebagai individu yang unik.¹⁰

Loren Bagus menyampaikan sudut pandang lain bahwa kata "eksistensi" memiliki asal kata dari "existence" dalam Bahasa Latin yang berarti muncul, ada, timbul, atau memiliki keberadaan aktual. Kata "existere" terdiri dari "ex" yang berarti keluar, dan "sistere" yang berarti tampil atau muncul.¹¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia, eksistensi didefinisikan sebagai keberadaan atau adanya suatu entitas. Kata ini mengacu pada kata dasar eksis. Eksis selain memiliki arti ada. Selain itu eksis bisa di kenal, tenar dan populer¹²

Dalam kamus ilmiah, istilah "eksistensi" memiliki arti sebagai keberadaan nyata suatu entitas. Eksistensi juga dapat diartikan sebagai adanya

¹⁰Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat* (Yogyakarta: 2005), h. 148.

¹¹Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: 1996), h. 183

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2001), h. 288.

suatu entitas yang memiliki pengaruh terhadap keberadaan atau ketiadaan suatu hal yang sedang dibahas. Eksistensi merupakan bukti dari hasil karya atau performa dalam suatu peristiwa. Selain itu, eksistensi juga dapat diartikan sebagai keberadaan yang diakui baik oleh individu maupun pihak lain. Kata "eksistensi" berasal dari kata Latin "Existere", yang terdiri dari "ex" yang berarti keluar, dan "sitere" yang berarti membuat berdiri. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu tersebut ada, memiliki aktualitas, dan dapat dialami. Konsep eksistensi menekankan bahwa perbedaan utama antara ada dan tidak ada adalah fakta keberadaannya. Setiap hal yang ada memiliki eksistensi atau merupakan sesuatu yang eksis.

Eksistensi tidaklah terbatas, tetapi bersifat fleksibel dan mengalami perkembangan yang dapat meningkat, stagnan, atau bahkan mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh karena itu, makna eksistensi lebih mirip dengan kata kerja dari pada kata benda. Menurut sumber lain, eksistensi didefinisikan sebagai sesuatu yang mendapatkan makna ketika ada kelanjutan atau kontinuitas, dan kelanjutan tersebut akan memiliki makna jika ada aktivitas yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, eksistensi juga dapat diartikan sebagai kelanjutan dari suatu aktivitas.¹³

¹³Marifta Nika Andriani, DDK, *Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*, *Jurnal Teknik PWK*; Vol, h.. 252-269.

Eksistensi program tahfidz merujuk pada keberadaan suatu lembaga yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mengaji dan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik.¹⁴

Menurut Rui Zainal Fanani dalam jurnal Ajeng Wahyuni ada beberapa indikator mengapa sekolah-sekolah Islam perlu melaksanakan program tahfidz al Qur'an , diantaranya adalah:

- a. Program Tahfidz al Qur'an dapat mengangkat brand sekolah madrasah yang lebih unggul dibanding sekolah umum, dimana sekolah umum masih mengunggulkan program-program pelajaran umum saja'
- b. Program Tahfidz al-Qur'an mampu meneguhkan komitmen beriman kepada Allah SWT, para penyelenggara dan pengelola sekolah madrasah dengan kecintaanya kepada all-urranul Karim.
- c. Program Tahfidz al-Qur'an merupakan program unggulan yang memiliki peluang besar dalam mengungguli lembaga-lembaga pendidikan umum yang lainnya, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah madrasah. Dengan menyelenggarakan program
- d. Program Tahfidz al-Qur'an membuktikan bahwa keluarga besar lembaga pendidikan penyelenggara meyakini terhadap kemukjizatan al-Qur'an,

¹⁴Marzani, DDK, *Eksistensi Rumah Tahfidz Para Sahabat Terhadap Pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an di Rengas Condong Muara Bulian, Jurnal Ilmiah dan Keislaman*, Vol. 1, (Tahun 2021), h. 120

mudah dihafal, meningkatkan kecerdasan berpikir dan mampu melembutkan hati.¹⁵

2. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Menurut Wiwi alawiyah Wahid dalam jurnal Marliza Oktaviani juga Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an, salah satunya menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Tibyan Fii Aadabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi orang-orang yang mau membaca, memahami, dan mengamalkannya.

“Rasulullah SAW bersabda: Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafal).” (HR. Muslim).

- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.

“Rasulullah SAW bersabda: “Akan dikatakan kepada shahib al-Qur'an, “Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau mentartilkan al-Qur'an di dunia sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.” (HR Abu Daud dan At-Tirmidzi).

- c. Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah.

“Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. ' Beliau SAW ditanya, 'Siapa mereka wahai Rasulullah.' Beliau SAW menjawab, 'Mereka adalah Ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.’” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

- d. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah.

¹⁵Ajeng Wahyuni, Tren Program Tahfidz al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak, Jurnal Elementari, Vol. 8, (Tahun 2019), h. 95

“Rasulullah SAW bersabda "Penghafal al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian akan berkata, 'Ya Tuhanku, berikan lah perhiasan (kepada orang yang membaca al-Qur'an)', kemudian orang itu dipakaikan mahkota karomah (kemuliaan)"(HR. Tarmidzi).

- e. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah kepada orang yang menghafal al-Qur'an.

“Rasulullah SAW bersabda: "allah berfirman, 'Barang siapa yang disibukkan dengan al-Qur'an dan mengingat-Ku, maka akan aku berikan keutamaan kepadanya lebih besar dari apa yang ku berikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan mahluknya."(HR. riwayat Tirmidzi, dari Sa'id al-Khudri).

- f. Mencintai para penghafal al-Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah SWT.¹⁶

“Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan kepadamu dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang kepada keduanya, Yaitu kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-nya (Hadits).(H.R. Malik dari Umar bin Khattab)

Berdasarkan uraian di atas merupakan keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT.

B. Tahfiz al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an, menurut kamus bahasa Indonesia, merujuk pada usaha untuk memasukkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Dalam bahasa

¹⁶ Marliza Oktaviani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an*, Universitas Islam As-syafi'ah, Jakarta 2020, h. 99-100

Arab, menghafal disebut hafiz, yang berasal dari kata hafaza, yahfazu, hifzan yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga. Secara teoritis, proses mengingat ini dapat dibedakan menjadi tiga aspek fungsional, yaitu mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Mencamkan mengacu pada menerima kesan-kesan, menyimpan mengacu pada menyimpan kesan-kesan, sedangkan memproduksi mengacu pada menghasilkan kembali kesan-kesan tersebut.¹⁷

Secara etimologi, istilah "menghafal" memiliki asal kata dari "hafal" yang dalam bahasa Arab disebut hafidz yang berarti "ingat". Oleh karena itu, menghafal juga dapat diartikan sebagai tindakan mengingat. Dalam konteks etimologi, menghafal merujuk pada usaha atau tindakan untuk mengesankan suatu informasi ke dalam pikiran sehingga dapat diingat secara konsisten.¹⁸ Menghafal merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan proses menanamkan suatu materi ke dalam ingatan sehingga kemudian dapat diingat kembali di masa yang akan datang.

Menyimpan al-Qur'an dalam ingatan melalui proses menghafal dianggap sebagai tindakan yang sangat berharga di mata Allah SWT. Menghafal al-Qur'an memiliki perbedaan yang signifikan dengan menghafal kamus atau buku lainnya. Untuk menghafal al-Qur'an, diperlukan pemahaman yang benar tentang tajwid serta kemampuan yang lancar dalam

¹⁷Yuliana Rahmi, *Metode Muraja'a dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi*, *Jurnal Fuor Religius-Innovation Studen*, Vol. XIX, (Tahun 2019), h. 73

¹⁸Deti Shofiana, DKK, *Efektifitas Metode al-Qasimi Terhadap Kemanpuan Santri dalam Menghafal al-Qur'an*, *Jurnal Bestari*, Vol. 17, (Tahun 2020), h. 137

melafalkannya. Jika seorang penghafal al-Qur'an belum mampu membaca dengan baik dan belum menguasai tajwid, maka akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan proses penghafalan al-Qur'an.¹⁹

Dalam esensinya, langkah pertama bagi umat Muslim untuk tetap mengingat ayat-ayat al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Dengan menghafal al-Qur'an, umat Muslim dapat meningkatkan ketakwaan mereka dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Selain itu, menghafal al-Qur'an juga memberikan manfaat dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. al-Qur'an dianggap sebagai penawar, rahmat, penyembuh, dan sumber kebahagiaan bagi seluruh umat Muslim di seluruh dunia.²⁰ Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an harus dilakukan dengan ketekunan, keberanian, dan semangat yang tinggi.

2. Metode umum dalam menghafalkan al-Qur'an

Secara umum, terdapat empat metode dalam menghafal al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode menghafalkan al-Qur'an dengan pemahaman (Yaqro') melibatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat dipahami terlebih dahulu atau dibaca beberapa kali sebelum dibaca dan dipahami terjemahannya. Terjemahan al-Qur'an dapat digunakan sebagai referensi. Setelah dipahami, ayat-ayat tersebut dibaca

¹⁹Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al-Husain Magelang*, *Jurnal Hunata*, Vol. 6, (Tahun 2017), h. 63

²⁰Sitti A, Toyyibah, DDK, *Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghafal al-Qur'an*, *Jurnal Psikologis Islam*, Vol. 4, (Tahun 2017), h. 191

secara berulang-ulang hingga dapat diingat. Penting untuk diingat bahwa saat membaca berulang-ulang, otak juga ikut mengingat makna setiap ayat yang dibaca. Tentu saja, sebelumnya perlu ditentukan kapasitas otak atau kemampuan penghafal dalam menghafal, misalnya dengan menentukan satu halaman perhari. Ayat-ayat dalam satu halaman tersebut dipahami terlebih dahulu, dan proses ini berlanjut untuk halaman-halaman berikutnya.

- b. Metode mengulang sebelum menghafal (Tikrār) adalah pendekatan yang lebih santai dan tidak membutuhkan fokus penuh. Sebelum memulai proses penghafalan, ayat-ayat yang akan dihafal dibaca berulang-ulang. Jumlah pengulangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa penghafal menggunakan mushaf tikrār yang membimbing dalam mengulang bacaan yang ingin dihafal hingga mencapai 40 kali pengulangan. Dengan menggunakan metode ini, penghafal akan secara tidak langsung menghafal ayat-ayat tersebut. Penting untuk mencatat bahwa metode kedua ini membutuhkan kondisi fisik yang baik, karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk duduk dan membaca dengan suara.
- c. Metode menyimak dengan seksam dan kemudian mulai menghafal (Talqin/Tabārak) adalah sebuah pendekatan yang berasal dari Mesir dan biasanya digunakan untuk balita dan anak-anak yang belum bisa membaca. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa orang dewasa juga dapat menggunakan metode ini sesuai dengan keadaan dan keinginan

pribadi. Dalam metode ini, penghafal al-Qur'an hanya perlu serius mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal.

- d. Metode menulis sebelum menghafal (Lauhun) merupakan pendekatan yang berasal dari Sudan, Afrika. Metode ini sebenarnya sering digunakan oleh para ulama pada zaman dahulu, di mana mereka akan menulis setiap ilmu yang mereka hafal. Dalam metode ini, penghafal al-Qur'an menulis ayat-ayat yang ingin dihafal beberapa kali sesuai keinginan mereka. Setelah ditulis beberapa kali, ayat-ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga dihafal. Dalam proses penulisan, ayat-ayat yang telah ditulis akan terekam atau tergambar dalam pikiran penghafal.²¹

Dari beberapa metode yang telah disebutkan di atas, sebenarnya masih ada banyak metode lain yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Namun, metode-metode yang telah dijelaskan di atas merupakan metode yang umum dan sering digunakan oleh penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak peduli metode mana yang digunakan, pembacaan, mendengarkan, menulis, dan pemahaman yang berulang-ulang tetap menjadi unsur penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Metode-metode dalam menghafal al-Qur'an adalah sistem atau cara yang digunakan dalam proses penghafalan. Dengan adanya berbagai metode tersebut, para penghafal al-Qur'an dapat memilih metode yang sesuai dengan kemampuan mereka.

²¹Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an* (Jakarta:1996), h. 48-51

3. Syarat-syarat menghafal al-Qur'an

Raghib As-Sirjani (2010) dalam jurnal Jamil Abdul Aziz, dalam bukunya, menyebutkan beberapa syarat dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Tekad yang bulat dan kuat
- b. Sabar
- c. Istiqomah
- d. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
- e. Menentukan salah-satu metode al-Qur'an²²

Syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya perlu menjadi perhatian bagi para penghafal al-Qur'an. Dengan mematuhi dan mengikuti syarat-syarat tersebut, tujuan dan keinginan dalam menghafal al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Pentingnya mematuhi aturan atau syarat ini dikarenakan hal tersebut dapat membantu para penghafal al-Qur'an untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Adab menghafal al-Qur'an

Adab dalam menghafal al-Qur'an memiliki peran yang penting karena melalui adab yang tepat, akan tercipta komunikasi yang indah dan harmonis, terutama dalam proses menghafal al-Qur'an untuk mempererat hubungan dengan kitab suci tersebut. Berikut ini adalah beberapa adab dalam menghafal al-Qur'an yang perlu diperhatikan :

²²Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raudhatul Atfal Jamiatul Qurra Cimahi*, *Jurnal Ilmia Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, (Tahun 2017), h. 5

- a. Sebelum menghafal, penting untuk membersihkan diri agar dalam keadaan suci saat membaca atau menghafal al-Qur'an.
- b. Menghadap kiblat saat menghafal al-Qur'an.
- c. Duduk dengan tenang dan penuh khusyuk saat menghafal al-Qur'an.
- d. Membaca ta'awudz (perlindungan) sebelum memulai menghafal al-Qur'an.
- e. Membaca dengan tartil (tertib dan pelan), tenang, dan memahaminya dengan baik.
- f. Tidak mengalihkan pandangan atau bermain-main dengan sesuatu saat menghafal al-Qur'an.
- g. Jika membaca ayat yang mengandung rahmat, disarankan untuk berdoa agar diberikan rahmat. Jika membaca ayat yang mengandung azab, disarankan untuk membaca isti'adzah (perlindungan).
- h. Hindari meletakkan mushaf di lantai atau sejajar dengan kaki, agar dihormati dan diperlakukan dengan baik.²³

Tentunya, ini berkaitan dengan prinsip-prinsip adab atau etika yang baik. Adab-adab dalam membaca atau menghafal al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya sopan santun dan penghormatan terhadap al-Qur'an sebelum mengambil, membaca, dan menghafalnya. Tujuan dari adab-adab ini adalah agar dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, seseorang dapat merasa tenang,

²³Muhammad Ichsan Syahrir, *Kurikulum Adab Penghafal al-Qur'an Perspektif al-Ajuri*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, (Tahun 2021), h. 204

menikmati, tidak terdoda, tidak merasa bosan, tidak merasa kantuk, dan tetap konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Langkah-langkah menghafal al-Qur'an

Bagi para penghafal al-Qur'an yang ingin menghafal ayat-ayat al-Qur'an, penting untuk memperhatikan langkah-langkah berikut ini :

- a. Penting untuk berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadats kecil maupun besar selama proses menghafal.
- b. Perhatikan kembali ayat-ayat yang akan dihafalkan agar terhindar dari kesalahan dalam menghafal.
- c. Lakukan penghafalan secara bertahap, kalimat demi kalimat, hingga satu ayat sempurna.
- d. Setelah menghafal satu ayat, perhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya untuk memastikan tidak ada kesalahan. Jika yakin sudah benar, lanjutkan dengan menghafal ayat selanjutnya.
- e. Setelah bacaan sudah sempurna dan mantap, bisa diperiksa atau disetor kepada ustadz/ustadzah sebagai pengecekan.
- f. Usahakan untuk menambah hafalan setiap hari dengan konsistensi sesuai dengan kemampuan.
- g. Lakukan penghafalan dengan keadaan yang tenang dan melafalkan dengan tartil (tertib dan pelan).²⁴

²⁴Ahmad Jaaze, *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal al-Qur'an* (Bandung:2017), h. 237-240.

Dari penjelasan mengenai langkah-langkah menghafal al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki preferensi terhadap langkah-langkah atau metode yang mereka pilih dalam menghafal al-Qur'an. Namun, langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas adalah langkah-langkah umum yang sering digunakan oleh penghafal al-Qur'an. Langkah-langkah ini menjadi panduan dalam menjalankan proses penghafalan al-Qur'an dengan baik, terarah, dan terstruktur.

6. Setrategi Menghafal al-Qur'an

Untuk mempermudah pembentukan kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, diperlukan strategi menghafal yang baik. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain :

- a. Strategi pengulangan ganda dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal. Ayat-ayat tersebut dapat diulang-ulang dalam waktu yang berbeda untuk memperkuat ingatan.
- b. Penting untuk tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum benar-benar menghafal dengan baik ayat yang sedang dipelajari.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar menguasai hafalan ayat-ayat sebelumnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf atau salinan al-Qur'an yang sama dalam proses penghafalan untuk menghindari kebingungan dalam penulisan atau pengucapan ayat.

- e. Memahami makna ayat-ayat yang dihafal agar penghafalan menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dalam tema atau makna, sehingga memudahkan penghafalan secara berkelompok atau terkait.
- g. Menyampaikan hafalan kepada seorang pengampu atau pengajar yang dapat memberikan masukan, memeriksa hafalan, dan membantu memperbaiki kesalahan dalam pengucapan atau penulisan ayat.²⁵

7. Hambatan-hambatan menghafal al-Qur'an

Ketika melakukan suatu hal dan menekuni suatu hal dalam bidang tertentu, pasti seseorang akan memiliki sebuah pengalaman yang menarik bahkan problem-problem yang menerka kehidupannya. Tidak lain juga yang dialami oleh para peserta didik program Tahfidz al Qur'an mereka juga memiliki beberapa problematika ataupun tantangan tantangan tersendiri saat harus memutuskan untuk menjadi seorang peserta didik sekaligus calon hafidzoh

Dari problematika yang dihadapi santi tersebut, tentunya seorang pengajar juga memiliki problematika tersendiri saat harus menyimak setoran para santrinya, yakni:

²⁵Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al-Qur'an al-Karim fi Syahr*, terj. Saiful Aziz, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo:2010), h. 73-93

- a. Berbatasnya waktu dalam satu hari hanya satu kali setoran, padahal idealnya yakni biasanya di pondok-pondok tahfidz adalah 2-3 kali setoran dalam sehari. digunakan disini yakni metode tkror dan metode sorogan.
- b. Kemampuan membaca Bin nadzor santriwati ada beberapa yang masih lemah dan kurang lancar sehingga harus mengikuti program tahsin.
- c. Beban santriwati yang cukup banyak, seperti tugas kuliah, dan mengikuti program ta'lim yang lain sehingga menyita waktu mereka untuk bisa lebih lama setoran.²⁶

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat hafalan seseorang dan bahkan menyebabkannya lupa terhadap al-Qur'an. Semoga Allah SWT melindungi para penghafal al-Qur'an sejati dari faktor-faktor tersebut. Setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus berhati-hati dan menjauhi faktor-faktor yang dapat mengganggu. Berikut ini adalah beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan :

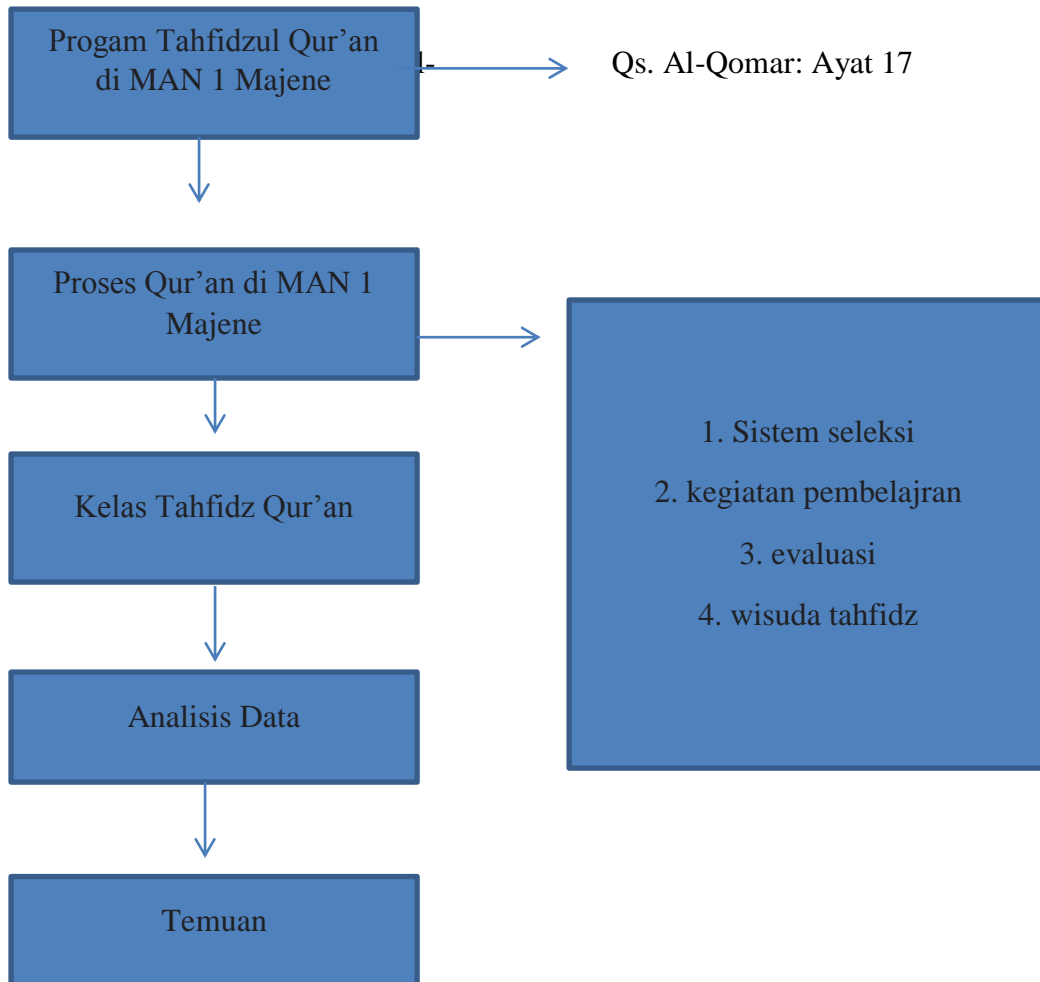
- a) Bagi seseorang yang sering melakukan dosa dan perbuatan maksiat, sebaiknya mereka meninggalkan perilaku tersebut. al-Qur'an adalah sumber cahaya, sedangkan maksiat adalah kegelapan. Cahaya dan kegelapan tidak dapat bersatu. Selain itu, penting untuk melakukan pengontrolan diri dan pengulangan yang konsisten (mutaba'ah dan muraja'ah) serta berbagi hafalan dengan orang lain (mentasmi'kan) untuk memperkuat hafalan.

²⁶M. Miftakhul Huda, DDK, *Problematika Mahasiswa Program Tahfidz al Qur'an di Ma'had Darul Hikmah lain Kediri, Jurnal Halaqa*, Vol. 2, (Tahun 2018), h. 224

- b) Terlalu fokus pada urusan dunia dan mengabaikan prioritaskan al-Qur'an.
- c) Mencoba untuk menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan melompat ke ayat-ayat lain sebelum hafalan yang sedang dipelajari benar-benar kuat.
- d) Jika seseorang memiliki semangat yang berlebihan dalam menghafal al-Qur'an pada awalnya, mereka mungkin cenderung untuk menghafal banyak ayat tanpa memperkuat hafalannya terlebih dahulu. Namun, jika mereka merasa hafalannya tidak kuat, mereka bisa merasa putus asa dan menghentikan usaha menghafal secara keseluruhan.²⁷
- e) Hambatan-hambatan yang terkait dengan menghafal al-Qur'an merupakan tantangan yang dihadapi oleh para penghafal. Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas menjadi panduan penting yang harus dihindari oleh para penghafal al-Qur'an, karena faktor-faktor tersebut dapat menghambat proses penghafalan. Oleh karena itu, penting untuk tetap bersabar dan menjauhi faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan dalam menghafal al-Qur'an

²⁷ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Asrāru Hifzhi al-Qur'an al-Karim*, terj. Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni, *Menjadi Hāfīz: Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an* (Solo:2016), h. 174.

C. Kerangka Konseptual



Tabel 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dipilih oleh peneliti karena fokusnya adalah studi lapangan yang khusus dilakukan di Madrasah aliyah Negeri 1 Majene. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk memastikan kevalidan hasil penelitian.

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang mencari informasi dan penjelasan, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Prosedur penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber, serta perilaku yang dapat diamati, dengan penekanan pada kualitas. Metode penelitian kualitatif ini dapat diandalkan untuk memberikan gambaran yang baik, dengan pendekatan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, dapat dilibatkan sampel yang lebih luas untuk menggali lebih dalam mengenai eksistensi Hafidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, yang akan menjadi sumber informasi yang berharga.²⁸

2. Lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, kecamatan Banggae Timur, lokasi ini akan membantu dalam

²⁸Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: 2021). h, 80.

menyelesaikan penelitian. Objek penelitian yang diteliti adalah para peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Peneliti memilih lokasi tersebut karena madrasah tersebut telah menjalankan program tahfidz yang menjadi fokus penelitian yang ingin dilakukan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologi menjadikan objek penelitian tidak hanya didekatkan kepada sesuatu yang bersifat empirik tetapi mencakup fenomena yang menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subjek terhadap sesuatu yang menyimpang diluar itu yang transcendent di samping yang aposteriotik.²⁹ Tujuan pendekatan fenomenologi adalah untuk mentransformasikan pengalaman hidup ke dalam sebuah deskripsi yang bermakna³⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, pendekatan fenomena adalah pendekatan yang digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah fenomena yang dideskripsikan dengan kata-kata dan tulisan dari sebuah fenomena eksistensi Program Tahfizhul Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

C. Sumber Data

1. Data Primer

²⁹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 12

³⁰Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 159

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data utama yang terkait dengan lokasi penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai eksistensi tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Data primer diperoleh melalui interaksi dengan guru dan peserta didik, yang memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian ini.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen-dokumen terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti.³² Pada situasi ini, peneliti mengumpulkan sumber data sekunder seperti data profil sekolah, buku rencana, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian karena penelitian itu sendiri bertujuan untuk memperoleh data. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data sangat penting bagi peneliti agar dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang

³¹Jannah, *analisis kepuasan konsumen dalam peningkatan pelayanan pada usaha laundry bunda*, jurnal mahapeserta didik, vol.1, tahun 2021), h. 121

³²Nurjanah, *Analisis Kemampuan Komsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Londry Bunda*, h.121

teknik ini, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan data yang valid dan berkualitas.³³

Dari pengamatan empiris terhadap manfaatnya, dapat disimpulkan bahwa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang lebih mandiri dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.³⁴

Berdasarkan informasi di atas, penulis akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis menggunakan indera manusia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer dengan melihat, mendengar, dan mencatat peristiwa, perilaku, atau fenomena yang diamati dalam konteks yang relevan.³⁵ Observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk secara langsung mengamati kegiatan para santri dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan saksama dan sistematis untuk mengumpulkan data primer tentang proses menghafal, interaksi antara santri, dan lingkungan belajar di dalam yayasan. Observasi akan mencakup pengamatan terhadap praktik pengajaran, aktivitas belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan tingkat keterlibatan santri dalam menghafal al-Qur'an.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :2014)h. 224.

³⁴Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: 2008), h. 110.

³⁵Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Dokumentasi* (Yogyakarta: 2009), h. 220.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber di mana keduanya bertemu secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan hadir di lokasi yang sama atau melalui teknologi telepon. Dalam wawancara, pewawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber, sehingga kontak langsung dibutuhkan untuk memfasilitasi pertukaran informasi secara efektif. Dalam konteks ini, baik wawancara tatap muka maupun wawancara melalui telepon memungkinkan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai sumber utama informasi untuk memperoleh data tentang program tahfidz.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, baik dalam bentuk arsip maupun dokumen yang telah terdokumentasikan.³⁷

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain informasi tentang identitas pesantren, sejarah pesantren, visi misi pesantren, dan

³⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: 2007), h.179.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 2006), h.

informasi tentang struktur organisasi pesantren. sekolah. pesantren, kondisi dan jumlah santri di pondok pesantren serta kegiatan santri khususnya dalam program hafalan al-Qur'an.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam menentukan instrumen yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan alat penelitian digunakan untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Penting bagi instrumen penelitian untuk sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian utama karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam merancang dan mengelola alur penelitian. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang konteks penelitian dan kebutuhan data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti memainkan peran yang krusial dalam menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dan menyesuaikan instrumen penelitian dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang spesifik.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data untuk penelitian, Huberman mengidentifikasi beberapa tahap yang perlu dilakukan, yang dimulai dengan.³⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data melibatkan pemilihan data yang relevan dan inti, yang kemudian dirangkum untuk memudahkan peneliti dalam menyusun tulisannya. Hal ini penting karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan mencakup tiga puluhan orang. Oleh karena itu, reduksi data menjadi sangat penting dalam memberikan gambaran yang jelas dan akurat agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data di mana data yang relevan telah dipilih dan dianalisis secara rinci, langkah berikutnya adalah menyajikan data dengan cara yang dapat dimengerti. Penyajian data dapat berupa deskripsi ringkas atau diagram, tergantung pada jenis dan kebutuhan data yang terkumpul. Dengan menyajikan data dalam format yang teratur dan memiliki pola hubungan yang jelas, peneliti akan lebih mudah memahami data yang terkumpul dan melanjutkan analisis lebih lanjut. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

³⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: 2004),h. 133.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diungkapkan pada awal penelitian bersifat provisional dan dapat mengalami perubahan jika didukung oleh bukti atau dukungan yang kuat selama proses pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan tersebut hanya dapat dianggap sebagai data yang dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kesimpulan dalam penelitian didasarkan pada bukti yang kuat dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik.³⁹

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif, penting agar laporan peneliti sesuai dengan peristiwa subjek penelitian. Teknik triangulasi data digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan data yang digunakan. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan data yang ada dengan tujuan mengurangi bias dalam analisis data. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh konfirmasi dan kesepakatan antara berbagai sumber dan teknik yang digunakan, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Reserch and development*, h. 272

Tujuan triangulasi tidak hanya untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan data yang ada, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan holistik terhadap fenomena yang sedang diteliti. Hal ini membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih akurat dan menghasilkan temuan yang lebih kaya secara informasi. Terdapat tiga jenis triangulasi data, yaitu :

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu meneliti data dari berbagai sumber, seperti pengelola tahfidz Qur'an, pembimbing dan peserta didik
2. Selain itu, peneliti juga menerapkan metode triangulasi teknik, yang melibatkan penggunaan berbagai teknik yang berbeda namun ditujukan pada sumber data yang sama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid.
3. Terakhir, peneliti juga menggunakan metode triangulasi waktu, yang melibatkan pengumpulan data pada waktu atau kesempatan yang berbeda, namun dengan subjek yang sama. Dengan melakukan ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dan menangkap perubahan atau perbedaan dalam data seiring waktu.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknologi. Tujuan utama dari

⁴⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 156

menggunakan triangulasi adalah untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggabungkan lebih dari satu sumber informasi dan teknik pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data tentang topik penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai individu, termasuk guru dan peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Pertumbuhan dan perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam ditandai dengan dibukanya sejumlah madrasah hampir di seluruh wilayah Indonesia pada umumnya dan di Sulawesi Barat pada khususnya, demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Keberadaan MAN Majene pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan perkembangan yang cukup panjang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene yang terletak di Tande Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Majene berada di bawah naungan kementerian Agama. sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Swasta yang didirikan oleh salah satu yayasan yang ada di Kabupaten Majene yaitu yayasan GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) pada tahun 1977-1988.

Pada tahun 1988, Madrasah Aliyah GUPPI ini berubah status lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Fillial MAN Polmas. Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didikpun makin bertambah, maka timbullah keinginan oleh para guru, kepala madrasah didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah, untuk menjadikan madrasah ini berstatus negeri.⁴¹

⁴¹Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, (Tahun 2022-2023), h. 3

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 1 MAJENE
- b. NSPN :60404188
- c. Akreditasi Madrasah : Akreditasi A
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
- e. Websib Madrasah : Manmajene.sch.id
- f. Alamat E-mail : manmajene@gmail.com
- g. Kepemilikan Tanah : Hak Pakai (milik negara) Luas tanah : 1500 m²
- h. Nama Kepala Madrasah : Yusbar, S.Pd., M.Pd., M.K.

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi

“Menjadi Madrasah Aliyah terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita MAN 1 Majene yang berwawasan ke Islam dan harus berjalan berbanding lurus dengan kemapanan dan keunggulan sains dengan berbagai keterampilannya agar kelak para siswa Madrasah menjadi manusia yang taqwa, berpengetahuan

luas, terampil yang selanjutnya mampu hidup mandiri, bertanggung jawab serta mampu mengabdikan dirinya untuk agama, bangsa dan negaranya.

b. Misi

- (1) Memiliki kepribadian iman, ilmu dan amal;
- (2) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan;
- (3) Menumbuhkan kreatifitas ke arah positif dan berkelanjutan;
- (4) Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan Komputer dan sains;
dan
- (5) Menciptakan suasana madrasah yang Islami.

3. Program Khusus Kelas Tahfidz

a. Keadaan Tenaga Pendidik program tahfidz secara keseluruhan jumlah guru di program tahfidz ini sebanyak enam orang, dan Berikut ini tabel guru dan staf :

No	Pegawai Sekolah	Jumlah
1	Kepala Pembina	1
2	Pengelola	1
3	Pembimbing	2
4	Staf(pengurus komsumsi)	2
Total		6 Orang

Sumber: Observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 tahun 2023

b. Keadaan Peserta Didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	16
2	Perempuan	29
3	Jumlah	45

Sumber Data: Arsip Madrasah Aliyah Negeri 1 tahun 2023

c. Sarana dan Prasarana

no	Nama Ruangan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar/aula untuk murojaah	1	Baik
2	Ruang guru pembimbing	1	Baik
3	Ruang dapur	1	Baik
4	Ruang tempat tidur	5	Baik
5	Ruang tempat makan	1	Baik
6	Ruang jemur pakaian	1	Baik
7	Ruang wc/kamar mandi	3	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
12	Tempat Shalat / Ibadah	1	Baik
Total		15	

Sumber : Observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 tahun 2023

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui Eksistensi Program Pelaksanaan Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene peneliti melakukan tiga teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dari teknik tersebut ditemukan berbagai informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam pemaparan hasil penelitian, berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pengelola tahfidz, pembimbing, dan beberapa peserta didik, serta observasi dan dokumentasi.

1. Eksistensi Program Tahfidzul Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Eksistensi tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene memiliki kedudukan yang cukup tinggi karena menjadi daya tarik yang signifikan serta meningkatkan citra dan reputasi madrasah. Itulah sebabnya parah pengelola madrasah sepakat, bahwa program tahfidz Qur'an harus

diintegrasikan secara formal di sekolah. seorang guru yang ditugaskan membimbing tahfidz Qur'an , haruslah guru profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai dengan mereka harus dapat membaca dengan lancar dan benar serta mampu mengingat sebagian besar surah, jika tidak seluruh al-Qur'an. Guru tahfidz harus menjadi contoh yang baik dalam ibadah, akhlak, dan perilaku. Mereka harus menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat.⁴²

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, Eksistensi Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dalam hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan Program Tahfidz Qur'an berjalan sesuai dengan tahap-tahap dalam keeksistensian tahfidz Qur'an, hal ini dapat dilihat pada peserta didik antusias dalam program tahfidz Qur'an tersebut dan meningkatkan reputasi madrasah karena merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene.

Untuk mengetahui Eksistensi Program Tahfidzul di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene peneliti wawancara langsung dengan Bapak Zulkifli selaku pengelola tahfidz Qur'an mengatakan :

“Eksistensi program tahfidz al-Qur'an di madrasah, kami melihat program tahfidz ini sebagai upaya penting dalam mempromosikan Madrasah aliyah negeri 1 majene ini karena menjadi daya tarik yang signifikan serta meningkatkan citra dan reputasi madrasah yang

⁴²Sitti Rahma Bahrin, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibh Jauzi, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, (tahun 2022), h. 7

berfokus pada pengajaran al-Qur'an. Alhamdulillah Program tahfidz al-Qur'an ini membantu madrasah untuk lebih dikenal di masyarakat sebagai lembaga yang berkomitmen pada pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan reputasi madrasah secara keseluruhan. Awal pendirian program tahfidz ini adalah pada tahun 2019, meskipun sebelumnya telah ada kegiatan menghafal al-Qur'an dimulai dari juz 30 pada tahun 2018. Pada awalnya, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di siang hari, dimulai dari pagi hingga setelah pulang sekolah. Namun, jadwal kegiatan tetap diselenggarakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Para peserta didik yang bergabung dalam program tahfidz diberikan kebijakan kompensasi untuk tidak hadir dalam pelajaran reguler, namun mereka dianggap hadir di kelas tahfidz. Pada saat itu, terdapat sekitar 20 peserta didik yang aktif dalam program tahfidz, dan belum ada asrama. Pada tahun 2019, program ini menjadi sebuah inisiatif resmi dari madrasah, karena banyak peserta didik yang memiliki potensi dan antusiasme untuk mengikuti program tahfidz. Inilah alasan mengapa program ini diintegrasikan secara formal di Madrasah. Pada tahun ini, Alhamdulillah, asrama untuk program ini telah dibangun dan beroperasi selama tiga bulan⁴³.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak kepala selaku pembimbing tahfidz Qur'an mengatakan :

Eksistensi program hafidz di madrasah memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan baik di kalangan peserta didik. Selain itu, program ini juga berkontribusi positif terhadap reputasi madrasah dalam masyarakat, menjadikannya sebagai tempat yang serius dalam mengajarkan al-Qur'an. Dampak ini mampu menarik minat peserta didik dan orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang kokoh untuk anak-anak mereka. Karena Program hafidz tidak hanya mengajarkan menghafal al-Qur'an, tetapi juga memberikan pelajaran moral dan etika kepada peserta didik, membantu dalam pembentukan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa eksistensi program tahfidz al-Qur'an di Madrasah dapat

⁴³Zulkifli Nur, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, "wawancara" ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁴⁴Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, "wawancara" ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

beragam tergantung pada visi, prioritas, serta kondisi di masing-masing madrasah. Program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene merupakan upaya penting dalam mempromosikan madrasah sebagai lembaga yang fokus pada pengajaran al-Qur'an, yang dapat meningkatkan citra dan reputasinya di masyarakat. Program ini dimulai pada tahun 2019, sebelumnya sudah ada kegiatan menghafal al-Qur'an pada tahun 2018. Awalnya, kegiatan ini dilakukan pada siang hari, namun kemudian diintegrasikan secara formal dalam jadwal sekolah, program ini menjadi inisiatif resmi madrasah, Ini adalah langkah positif untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi dan antusiasme dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka ditemukan hasil bahwa, madrasah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an fokus pengajaran dan penghafalan al-Qur'an, selain kurikulum biasa, peserta didik di madrasah akan mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk menghafal, memahami, dan membaca al-Qur'an secara mendalam. Dengan program tahfidz akan memiliki kurikulum tambahan yang berkaitan dengan pengajaran dan hafalan al-Qur'an. Ini mencakup penilaian hafalan, dan ilmu al-Qur'an lainnya. Peserta didik di tahfidz akan menghabiskan lebih banyak waktu dan usaha untuk menghafal dan memahami Qur'an. Mereka akan mengikuti jadwal yang lebih intensif dalam hal ini tujuan akhir dari program tahfidz adalah agar siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan memiliki pemahaman mendalam tentang teks suci tersebut.

Sebelum adanya program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene peserta didik tidak memiliki fokus eksklusif pada tahfidz al-Qur'an. Mereka lebih berorientasi pada kurikulum agama yang lebih umum. Madrasah biasa akan berfokus pada kurikulum agama yang lebih luas, seperti pelajaran tentang sejarah Islam, akidah (keyakinan), fiqih (hukum Islam), dan lain-lain. Peserta di madrasah akan memiliki waktu lebih banyak untuk mempelajari berbagai aspek agama dan kurikulum dengan tujuan pendidikan yang lebih umum, seperti membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang luas.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Eksistensi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Meliputi beberapa alasan mengapa tahfidz al-Qur'an dapat meningkatkan brand atau citra sekolah madrasah:

- a. Sekolah madrasah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an sering kali mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat karena upaya mereka dalam mempromosikan pendidikan Islam dan hafalan al-Qur'an. Ini dapat memberikan citra yang baik pada sekolah.
- b. Program tahfidz al-Qur'an menunjukkan bahwa sekolah madrasah serius dalam menjalankan misi pendidikan agama Islam. Ini menciptakan citra sekolah sebagai tempat yang unggul dalam menghasilkan hafidz dan hafizah al-Qur'an.

- c. Orang tua sering mencari sekolah yang menawarkan pendidikan agama Islam yang kuat untuk anak-anak mereka. Karena menjadi daya tarik bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama yang komprehensif.
- d. Program tahfidz al-Qur'an membantu sekolah madrasah dalam penyebaran nilai-nilai dan ajaran Islam kepada peserta didik. Hal ini dapat memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pembentukan karakter dan moral siswa.⁴⁵

Penting untuk diingat bahwa keberhasilan program tahfidz al-Qur'an tidak hanya bergantung pada fakta bahwa sekolah menyediakan program ini, tetapi juga pada kualitas pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada peserta didik. Kualitas pengajaran dan pembinaan dalam tahfidz Qur'an juga, memainkan peran penting dalam meningkatkan citra sekolah madrasah.

Tentunya Program tahfidz al-Qur'an ini memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Pengelola program tahfidz , Adapun isi wawancara tersebut adalah:

“Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene yaitu untuk melahirkan peserta didik yang hafal al-Qur'an. kami berharap peserta didik dapat menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan hafalan AlQur'an. Selain hal tersebut, kami juga mengharapkan para penghafal a-lQur'an yang lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 1

⁴⁵ Ajeng Wahyuni, *Tren Program Tahfidz Sebagai Metode Pendidikan Anak, Jurnal Elementari*, Vol. 5, (Tahun 19) h. 96

Majene ini, berguna bagi masyarakat, seperti dapat menjadi imam di mesjid, guru mengaji, dan hal lain sebagainya”.⁴⁶

Berdasarkan dari data melalui wawancara di atas, dijelaskan bahwa bahwa, Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Negeri 1 Majene adalah untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an, mendorong ketekunan dalam menjaga hafalan, dan membekali mereka untuk berperan sebagai pemimpin spiritual dalam masyarakat, seperti imam, ustad, dan guru mengaji.

Mengapa program tahfidz Qur'an ini sebagai salah satu program unggulan dan eksistensi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Pengelolah tahfidz , Adapun isi wawancara tersebut adalah:

“Program ini menjadi salah satu program unggulan dan eksistensi di madrasah karena peserta didik yang ingin mengikuti program tahfidz ini harus melewati beberapa seleksi hanya peserta didik yang mampu menghafal dan cara bacanya baik dan benar bisa bergabung dan memiliki perlakuan khusus di berikan kelonggran dalam mengumpulkan tugas nilainya pun beda dari peserta didik yang tidak mengikuti tahfidz ada nilai khusus yang diberikan dan juga akan mendapatkan sertifikat yang bisa di gunakan misalnya dia mau pake mendaftar agar bisa mendapatkan biaya siswa prestasi jadi bukan semata-mata hanya pendapatkan sertifikat jadi bisa digunakan makanya kita tes sebelum mendapatkan itu dan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Majene mempunyai program tahfidz dan fleksibel (tidak mempunyai target dalam menghafal al-Qur'an. Tahfidz al-Qur'an juga membantu peserta didik memahami ajaran-ajaran agama, moral, dan etika Islam, serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Selain itu, program ini melatih disiplin, ketekunan, dan kesabaran, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, para huffaz yang dihasilkan dari program

⁴⁶Zulkifli Nur, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

tahfidz mampu berkontribusi sebagai pemimpin spiritual dalam masyarakat, baik sebagai imam di masjid, guru mengaji, atau pendidik agama, sehingga program ini juga berperan penting dalam mendukung perkembangan komunitas Muslim”.⁴⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Program tahfidz al-Qur'an di madrasah menjadi unggulan dan eksistensi karena memberikan pemahaman dan penghafalan al-Qur'an, merupakan landasan agama utama dalam Islam. Program ini memperkuat juga hubungan spiritual, melatih disiplin, ketekunan, dan kesabaran, serta menghasilkan para huffaz yang berkontribusi sebagai pemimpin spiritual dalam masyarakat, mendukung perkembangan komunitas Muslim selain akan mendapatkan perlakuan khusus diberikannya nilai tambahan dan juga mendapat sertifikat yang bisa peserta didik gunakan ketika ingin mendaftar kuliah. dari program ini juga peserta didik bisa untuk menjadi imam di sekolah ketika peserta didik ada yang telat solat berjamaah lebih dari dua orang maka peserta didik mampu menjadi imam untuk melaksanakan solat berjamaah dan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah yang mempunyai program Tahfidz al-Qur'an.

dalam mempertahankan keeksistensian sebuah madrasah. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola tahfizhul Qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

“Salah satu caranya adalah dengan terus membuat perubahan baru demi terus memperbaiki sistem program tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Dari keeksistensian ini tentunya banyak respon dari masyarakat, baik yang positif maupun negatif pastinya.

⁴⁷Zulkifli Nur, Guru Pengelola Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

Kalau untuk positifnya di pandangan masyarakat, program ini merupakan program yang sudah sangat lama dibuat dan juga memiliki guru yang sudah hafal al-Qur'an, walaupun tidak semuanya terkenal bagus. Sampai detik ini banyak terdapat masalah di asrama, karena beberapa masalah di asrama dan masalah pribadi anak. Namun hal-hal yang demikian tidak menyurutkan minat para peserta didik dan para orang tua ingin menjadi anaknya hafal al-Qur'an dan juga tidak meninggalkan pendidikan umum di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene.⁴⁸

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti juga melakukan wawancara pembimbing tahfizhul Qur'an, adapun isi wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kami dari segenap tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik di Madrasah misalnya dengan cara mengadakan sebelum jam menghafal itu ada yang namanya proses muroja'ah. Jadi kami mengadakan tahapan seleksi yang pertama. Jadi peserta didik yang ingin masuk, kami masukkan ke kelas tahsin dahulu. Jangan langsung menghafal. jadi gunanya tahsin ini untuk memperbaiki bacaannya serta makharijul huruf para peserta didik di Madrasah Kemudian, kalau si anak telah lulus di tahap tahsin, baru kita masukkan ke tahap menghafal (tahfizh). Jadi sebenarnya kalau anak-anak sudah pada tingkatan Madrasah mereka sudah bisa membaca AlQur'an, khususnya anak-anak yang Madrasah Tsanawiyahnya. Tapi ada juga beberapa anak yang Tsanawiyahnya di luar dan mereka masih ada beberapa kesalahan dalam bacaan. Jadi saat pendaftar, kami menerima peserta didik syarat utamanya harus lancar membaca AlQur'an”.⁴⁹

Berdasarkan dari data melalui wawancara dan observasi di atas, dijelaskan bahwa adalah dalam mempertahankan keeksistensian sebuah instansi diperlukan ketekunan, serta keseriusan. serta melakukan pembaharuan dan inovasi tiap tahunnya guna ini terbukti tahun ini

⁴⁸Zulkifli Nur, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁴⁹Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

Alhamdulillah sudah asrama khusus tahfidz dan sudah berjalan tiga bulan sebelumnya program tahfidz ini dilaksanakan di siang hari karena belum memiliki asrama kemudian memperbaiki kebijakan-kebijakan serta sistem dalam tahfizhul Qur'an yang dianggap masih kurang efektif, senantiasa mengevaluasi, serta berusaha meningkatkan kualitas baik itu dari lulusannya, atau pun gurunya sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Guru-guru telah berperan aktif dalam meningkatkan eksistensi Program Tahfidz al-Qur'an dengan mendampingi peserta didik secara tekun, memberikan pemahaman mendalam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di dukun dengan adanya sarana prasarana yang memadai, dan mendukung sosialisasi program di masyarakat, yang kesemuanya mendukung pertumbuhan dan eksistensi program ini.

Pemaparan data hasil penelitian melalui pengamatan atau observasi yang sesuai dengan hasil wawancara dari pengolah program tahfidz Qur'an, dan guru pembimbing tahfidz Qur'an mengenai Eksistensi Program Tahfidzul Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Dalam melakukan pengamatan pada tanggal 24 september 2023, peneliti ikut serta ketika guru melaksanakan proses program tahfidz tersebut. Adapun yang peneliti peroleh dalam hasil pengamatan tersebut yaitu, tidak salah ketika program hafidz Qur'an salah satu program unggulan dan eksis di madrasah karena madrasah memiliki fokus kuat pada pendidikan agama Islam. Di madrasah, kurikulum dan kegiatan sehari-hari secara alami terintegrasi dengan pemahaman dan

pengajaran al-Qur'an. Peserta didik di madrasah biasanya memiliki waktu yang cukup untuk belajar al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama, karena pelajaran agama Islam menjadi bagian integral dari kurikulum mereka. Selain itu, madrasah memiliki guru-guru yang kompeten dalam pengajaran al-Qur'an dan memahami nilai-nilai spiritual serta etika yang terkandung di dalamnya. Madrasah juga menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti waktu dan fasilitas, untuk kegiatan tahfidz. Dengan demikian, madrasah merupakan lingkungan yang sangat sesuai untuk mengembangkan program tahfidz al-Qur'an yang berfokus pada pendidikan dan penghafalan al-Qur'an.

2. Proses Program Tahfidzhul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Program tahfidz terdapat 3 komponen yang sangat penting, yakni metode yang digunakan, media yang digunakan dan evaluasi pembelajaran. tiga aspek ini saling mempengaruhi dan terkait satu sama lain.

Untuk melihat hal tersebut, peneliti mewawancarai pengelola tahfidzh al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene sebagai berikut:

"Untuk proses pembelajaran tahfidzh tersebut, Di sini kami tidak menggunakan kurikulum pendidikan dari pemerintah, jadi tidak ada yang namanya rencana pelaksanaan pembelajaran. hanya dibuat program hafalan tidak ada target hafalan semua tergantung dengan peserta didiknya sesuai dengan kemampuan ada yang stor hafalan 3 ayat atau sampai 5 ayat dalam sehari. Walaupun tidak ada target hapalannya alhamdulillah ada peserta didik yang mampu hapal 1 juz dalam 1 priode. dan ketentuan-ketentuan yang harus tetap di jalankan misalnya tajwid nya harus di perhatikan begitupun makhraj huruf nya harus tepat walaupun kita belum ada target hafalan kepada peserta didik, lalu juga ada buku hafalan siswa yang namanya buku *mutaba'ah*. Jadi buku *mutaba'ah* ini berisikan pedoman catatan hafalan peserta didik, jumlah ayat yang dihafalkan tertulis di buku ini.

Jadi tidak bisa sembarangan menghafal dan tidak boleh acak hafalannya.⁵⁰”

Adapun langkah langkah yang ditempuh peserta didik dalam mengikuti program tahfidz al-Qur’an dari hasil wawancara yang dilakukang peneliti yaitu:

Untuk masuk Program Tahfidz memiliki dua jalur pendaftaran: Prestasi dan regular, dengan tahapan seleksi meliputi, wawancara kepribadian, dan tes baca hafalan Peserta didik Program Tahfidz ditempatkan di kelas Khusus, dengan pembelajaran yang mencakup hafalan yang dilaksanakan sesuai jadwal, materi pengembangan yang diberikan adalah (1) hafalan al-Qur’an, dan (2) tadabbul bacaan al-Qur’an⁵¹

Sementara hasil wawancara dengan bapak informan selaku guru pembimbing tahfidz al-Qur’an tentang bagaimana proses tahfidz al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1, beliau memaparkan

“kami tidak menggunakan kurikulum dari pemerintah ,jadi kalau ditanya materi khusus, kami hanya menggunakan materi sendiri yang dikeluarkan oleh madrasah , dan juga belum ada target hafalan, namun ada ketentuan-ketentuan yang harus tetap di jalankan. Misalnya tajwid nya harus di perhatikan begitupun makhraj huruf nya harus tepat, lalu juga ada buku hafalan peserta didik yang namanya buku *mutaba’ah*. Jadi buku *mutaba’ah* ini berisikan pedoman catatan hafalan peserta didik, jumlah ayat yang dihafalkan tertulis di buku ini”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka peneliti simpulkan bahwa, Dalam program tahfizh ini, tidak digunakan kurikulum pemerintah atau rencana pelaksanaan pembelajran. Hafalan tidak memiliki target tetap, bergantung pada kemampuan masing-masing peserta

⁵⁰Zulkifli Nur, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁵¹Zulkifli Nur, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁵²Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

didik, namun dengan tetap memperhatikan tajwid dan makhraj huruf namun stor hafalannya ini hanya di waktu yang tertentu yaitu setelah solat magrib dan setelah salat subuh lewat dari itu sudah di bisa . Langkah-langkah peserta didik dalam program ini melalui jalur prestasi atau regular, melalui seleksi administrasi, wawancara kepribadian, dan tes baca hafalan. Mereka ditempatkan di kelas khusus untuk menghafalan al-Qur'an serta tadabbul bacaan al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui langkah langkah yang ditempuh peserta didik dalam mengikuti program tahfidz . Meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Sistem Seleksi

Proses seleksi/pendaftaran Kelas Tahfidz diatur dan dilaksanakan dalam kegiatan PPDB MAN 1 Majene. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pendaftar yang telah ditentukan.⁵³

Tahapan pertama, Proses seleksi Program Tahfidz melalui dua jalur pendaftaran, yaitu jalur Prestasi dan jalur regular. Pelaksanaan tes/seleksi ada beberapa tahapan, yaitu seleksi biasanya melibatkan tahap, wawancara kepribadian, dan tes bacaan. Ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan komitmen calon peserta tahfidz.

Tahap kedua, yaitu memberikan satu tugas misalnya memilih 1 juz untuk dihafal sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Jadi penilaiannya adalah siapa yang paling bagus. Namun, biarpun banyak, tetapi tidak bagus,

⁵³Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, (Tahun 2022-2023), h. 9

itu juga menjadi penilaiannya tersendiri. Dua tahap seleksi ini menjadi langkah awal yang harus di tempuh untuk bisa masuk di program tahfidz.

Adapun program kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah seperti :

b) Kegiatan tahfidz al-Qur'an

- 1) Peserta didik Program Tahfidz ditempatkan di kelas khusus untuk menghafal al-Qur'an. Peserta didik akan fokus pada hafalan al-Qur'an. Mereka akan memilih surah atau juz yang ingin dihafal. Hafalan al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan mulai dari malam selasa sampai kamis. mulai dari pukul 17:00 s/d 21:30 Biasanya peserta akan menghafal sejumlah ayat setiap harinya. Komsumsi dan snack peserta didik Khusus Tahfidz ditanggung Madrasah.
- 2) Pembimbing akan mengawasi dan memberikan koreksi terhadap tajwid (cara membaca) dan makhraj huruf (tempat keluarnya huruf) peserta didik
- 3) Peserta memiliki buku mutaba'ah yang berisikan catatan hafalan mereka. Buku ini digunakan untuk mencatat jumlah ayat yang telah dihafal.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari peserta didik yang membenarkan bahwa adanya kegiatan-kegiatan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah setiap malam selasa-kamis yaitu :

“Kegiatan program tahfidz dilaksanakan pada hari Selasa hingga Kamis, dimulai pukul 17:00 Peserta didik diarahkan ke musollah untuk muroja'ah hingga waktu Maghrib. Setelah Maghrib, jadwalnya stor hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik hingga waktu Isya'. Setelah itu, peserta diberi istirahat makan di asrama yang telah disiapkan. Setelah makan, muroja'ah dilanjutkan di

ruang khusus hingga pukul 21:30. Kegiatan juga dilanjutkan di pagi hari setelah Shubuh untuk stor hafalan”.⁵⁴

Berdasarkan dari data di atas yang didapat melalui wawancara peserta didik kelas X dan observasi bahwa Program tahfidz dilaksanakan pada hari Selasa hingga Kamis mulai pukul 17:00. Peserta melakukan muroja'ah hingga Maghrib di musollah, lalu stor hafalan sesuai kemampuan masing-masing hingga Isya'. Setelah makan malam di asrama, muroja'ah berlanjut di ruang khusus madrasah hingga pukul 21:30. Kegiatan juga dilanjutkan di pagi hari setelah Subuh untuk stor hafalan. Ini sangat memerlukan dedikasi dan disiplin diri dari peserta. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan baik.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Adapun langkah langkah sebelum peserta didik memulai murojaah dan stor hafalan. Meliputi beberapa tahapan. Peneliti mengamati bagaimana guru pembimbing yang biasanya dilakukan sebelum memulai murojaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene sebagai berikut:

1. Sebelum memulai murojaah, peserta didik memulai dengan berdoa kepada Allah SWT. Mereka memohon kepada Allah agar dia memudahkan proses murojaah, memperkuat hafalan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang al-Qur'an yang diawali dengan membaca surah al-Fatihah dan doa memohon kelancaran untuk mudah memahami dan menghafal al-Qur'an dan doa terserah yang dipakai peserta didik. Doa ini

⁵⁴Adyaksa Samad, Peserta didik, “wawancara”, Udzung, tanggal 22 Agustus 2023 .

- mencerminkan niat yang tulus untuk menghafal dan merenungkan kandungan al-Qur'an dengan baik dan diberi kemudahan untuk menghafal.
2. Sebelum memulai murojaah, peserta didik juga diberi pencerahan atau nasihat oleh guru pembimbing. Pencerahan ini mencakup pengingat tentang makna al-Qur'an yang mereka hafal, pengarahan tentang bagaimana menghubungkan hafalan dengan kehidupan sehari-hari, dan dorongan untuk merenungkan pesan-pesan al-Qur'an.
 3. Kemudian peserta didik mulai dengan membaca ayat-ayat pertama atau beberapa ayat pertama yang akan mereka murojaah. Ini membantu mereka memulai dengan lancar dan mengingat hafalan mereka.

Proses murojaah adalah langkah penting dalam menjaga dan mempertahankan hafalan al-Qur'an. Dengan berdoa, mendapatkan pencerahan, dan memiliki niat yang kuat, untuk memulai pengulangan hafalan. Hal ini juga membantu mereka untuk lebih merenungkan makna dan pesan al-Qur'an yang mereka hafal, menjadikan tahfidz sebagai pengalaman yang lebih dalam dan bermakna.

Media apa yang biasa di gunakan pembimbing untuk membantu peserta didik dalam stor hasil wawancara dari pembimbing menyatakan bahwa:

“Tentunya kita menggunakan Mushaf al-Qur'an sebagai teks utama yang akan dihafal oleh peserta didik”.⁵⁵

⁵⁵Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka ditemukan hasil bahwa, Pilihan media yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru pembimbing berbuhung metode yang digunakan pembimbing dalam menjaga hafalan yaitu metode murojaah untuk mempertahankan hafalan dan cara untuk menghafal peserta didik menggunakan metode umum yaitu metode tkrar tentunya hanya menggunakan mushaf al-Qur'an, media ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam menghafal, dan mengucapkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan dalam menghafal AlQur'an di Madrasah Aliya Negeri 1 Majene, maka peneliti melakukan wawancara kepada pengelola tahfidz. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

“Tidak ada metode khusus yang di tentukan oleh pembimbing namun peserta didik dalam mengaja hafalan menggunakan metode murojaah dan cara untuk menghafal peserta didik menggunakan metode umum yaitu metode tkrar. Seperti para peserta didik menghafal lalu menyeter. Dan ini sudah merupakan kebiasaan madrasah mulai masa awal berdirinya. Tentunya dengan motivasi agar pembelajaran dapat maksimal. Kami sebagai tenaga pengajar, kami selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik khususnya tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Kami lihat memang, terjadi banyak kendala yang kami hadapi. Karena itukan tergantung kepada kemauan dan semangat dari dalam diri peserta didiknya. Soalnya kan, IQ manusia ini kan tidak sama. Ada yang tinggi ada yang rendah. Jadi memang hafalannya itu, tidak bisa kita samakan. Ada yang memang bisa cepat menangkapnya, ada yang lambat, seperti itu. Namun tetap harus ada motivasi, bimbingan serta dorongan dari kami para guruguru tahfizh di Madrasah Aliyah Aliyah Negeri 1 Majene ini. Jadi kami sebagai guru tahfizh tidak hanya bertugas sebagai pemantau dan penerima setoran dari para peserta didik, tetapi juga ikut andil dalam memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal”.⁵⁶

⁵⁶Zulkifli Nur, Guru Pengelola Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

Berdasarkan dari data melalui wawancara pengelola tahfidz di atas, dijelaskan bahwa beberapa guru tahfizhul Qur'an yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, tidak ada metode khusus yang tentukan semua tergantung dari peserta didiknya bebas memilih metode apa yang mereka mereka gunakan agar mempermudah peserta didik dalam mengafal al-Qur'an Namun tidak mengurangi kemampuan guru dan kualitas peserta didik dalam mengajar.

c). Evaluasi

Tugas guru selain mendengarkan kelancaran bacaan juga memperbaiki makharijul huruf peserta didik. Lalu menyuruh peserta didik untuk mengulang kembali hafalan di hari sebelumnya agar hafalan yang masih baru tetap di ingat dan hafalan yang telah lalu tidak dilupakan. Dilihat dengan cara-cara yang dilakukan, para peserta didik dapat menghafal dengan kurun waktu yang telah ditentukan, walaupun ditemukan segelintir peserta didik yang susah dalam menghafal.

Dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, evaluasi dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene secara bertahap, dimulai dengan evaluasi harian yakni dengan pengulangan hafalan sebelumnya yang dilakukan setiap hari, lalu evaluasi sebelum wisuda, yakni evaluasi yang dilakukan tiap peserta didik ketika ingin wisuda atau biasa di sebut ujian munaqasyah.

Untuk mengetahui evaluasi apa saja yang dilakukan oleh para guru tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, maka peneliti melakukan wawancara kepada pengelola tahfidz Qur'an sebagai berikut:

“Evaluasi harian dalam bentuk murojaah untuk mempertahankan hafalan walaupun mereka tidak menghadap secara khusus tapi hanya dengan murojaah begitulah sampai seterusnya sampai dengan evaluasi terakhir yang kita sebut ujian muqasyah kita tes sampai dimana hafalannya misalnya jika dia hafal hanya satu juz maka di sertifikatnya akan tercantumkan. Jadi ujian ini sangat penting biar pun peserta didik hafalannya sudah banyak tapi tidak mengikuti ujian munaqasyah ini maka tidak akan mendapatkan sertifikat atau ikut wisuda.”⁵⁷

Evaluasi yang disebutkan oleh pengelola madrasah di atas ada evaluasi harian dilakukan peserta didik untuk menjaga hafalan dalam bentuk murojaah. Kemudian evaluasi terakhir atau biasa disebut ujian munaqasyah dari sinilah penentuan terakhir sampai dimana hafalan peserta didik selama mengikuti program tahfidz Qur'an dan akan tercantum di sertifikatnya.

Hal serupa dikemukakan oleh pembimbing tahfizhul Qur'an Adapun isi wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kita pembimbing tahfizh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene hanya menggunakan dalam bentuk murojaah untuk evaluasi hariannya kita hanya mengawasi kemudian pembimbing ketika stor hafalan”⁵⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembimbing Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, maka peneliti dapat

⁵⁷Zulkifli Nur, Guru Pengelola Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁵⁸Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

menyimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene terbagi menjadi beberapa macam evaluasi, yakni:

1. Evaluasi harian berupa pengulangan hafalan di hari sebelumnya dalam bentuk muroja'ah walaupun mereka tidak menghadap secara khusus.
2. Evaluasi terakhir (ujian munaqasyah) Evaluasi ini dilakukan saat menuju wisuda. Ujian berupa pertanyaan-pertanyaan sambung ayat yang berikan kepada peserta didik di acak tergantung sampai dimana juz hafalannya.

d). wisuda tahfidz al-Qur'an

Wisuda tahfidz al-Qur'an di madrasah momen bersejarah dan istimewa yang menandai pencapaian peserta didik dalam menghafal seluruh atau sebagian besar al-Qur'an. Acara wisuda ini biasanya diadakan untuk merayakan keberhasilan peserta didik dan mengakui upaya serta dedikasi mereka dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an di tahun ini wisuda di adakan setelah peserta didik kelas 12 karena tahun ini juga hanya kelas 10 yg boleh ikut program tahfidz beda di tahun lalu semua kelas boleh ikut dan wisudahnya pun diadakan setiap tahunnya.

Proses wisuda tahfidz al-Qur'an di madrasah berlangsung dengan mengundang keluarga mereka untuk menghadiri acara wisuda. Biasanya, teman, kerabat, untuk merayakan pencapaian peserta didik. Acara ini diawali dengan pidato atau ceramah oleh pimpinan madrasah atau tokoh agama yang berpengaruh membahas pentingnya hafalan al-Qur'an dan peran agama dalam kehidupan peserta didik. Setelah itu Peserta didik akan menerima sertifikat

sebagai penghargaan atas prestasi mereka. Terakhir acara wisuda diakhiri dengan doa dan zikir bersama untuk memberkati perjalanan peserta didik yang telah menyelesaikan tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti proses program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh, bahwa guru melaksanakan proses tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pada pada hari selasa/kamis peserta didik dapat memperhatikan proses dalam program tahfidz tersebut seperti seleksi, kegiatan dalam proses tahfidz al-Qur'an, evaluasi dan sampai wisuda. Hal ini dapat diperkuat dengan foto dokumentasi peserta didik .

c. Faktor penghambat program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an tidak semudah seperti yang direncanakan. Semua yang telah direncanakan dan dianggap telah matang ternyata pada pelaksanaannya masih ditemui hambatan-hambatan, walaupun ada juga faktor lain yang mendukung Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an , maka keberhasilan pun ditentukan oleh berbagai faktor.

Kegiatan yang dirancang oleh lembaga seperti sekolah tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, terkadang kegiatan keinginan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene mempunyai faktor pendukung serta penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidz:

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene merupakan sesuatu yang tentu bisa terjadi misalnya di lembaga sekolah seperti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene yang memiliki faktor penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an pada peserta didik.

Adapun faktor penghambat dalam proses program tahfidz. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola tahfidz Qur'an yaitu:

“Ketidak seimbangan dengan kurikulum Lain Membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dan belajar seperti biasa di sekolah adalah tantangan yang dihadapi peserta didik karena harus tetap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru walaupun sudah di berikan suatu kebijakan. peserta didik menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara hafalan al-Qur'an dan tugas-tugas sekolah lainnya. Karena menghafal al-Qur'an seringkali memerlukan waktu yang signifikan, itu menjadi salah satu alasan kami untuk tidak menentukan target hafalan”.⁵⁹

Untuk memperkuat argument sebelumnya, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing tahfizul Qur'an lainnya,.

Adapun isi wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Banyaknya tugas dari Mata Pelajaran kemudian saat proses penghafalan berlangsung lama, beberapa peserta didik mengalami penurunan motivasi atau bosan dan yang terakhir adanya perangkat teknologi dan akses ke media sosial dapat menjadi gangguan bagi peserta didik dan mengalihkan perhatian dari tahfidz karena ada beberapa mapelajaran yang harus menggunakan handpone atau prangkat teknologi⁶⁰

⁵⁹Zulkifli Nur, Guru Pengelola Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁶⁰Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

Berdasarkan dari data melalui wawancara dan hasil observasi dijelaskan bahwa dalam Proses program tahfidz Qur'an salah satu faktor penghambatnya yaitu dalam menjaga keseimbangan antara hafalan al-Qur'an dan tugas-tugas dari sekolah karena di Madrasah biasanya akan berfokus pada kurikulum agama yang lebih luas, seperti pelajaran tentang sejarah Islam, akidah (keyakinan), fiqih (hukum Islam), dan lain-lain dan wajib untuk diikuti. Apalagi dalam menghafal al-Qur'an bukan hal mudah karena membutuhkan waktu yang lama dan juga harus konsisten dalam menjalankannya hal ini bisa membuat peserta didik mengalami penurunan motivasi atau kebosanan. Kemudian yang saya liat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene ini peserta didik di perbolehkan untuk membawa handpone kesekolah dan itu tidak bisa pungkiri di erah ini, hal tersebut di perbolehkan karena ada beberapa mata pelajaran yang di akses melalui perangkat digital, ini dapat mengalihkan perhatian peserta didik apa lagi Media sosial menawarkan kesenangan.

Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Adapun faktor penghambat dalam proses program tahfidz Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola tahfidz Qur'an yaitu:

“Solusi yang dilakukan ialah selalu memberikan motifasi agar peserta didik mampu membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dan belajar seperti biasa di sekolah dan mempergunakan waktunya sebaik-baik mungkin. Jadi seorang guru juga mampu mengevisengkan waktu dan tidak mempersulit dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan data wawancara dari pengelola tahfidz al-Qur'an di atas bahwa solusi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan tersebut ialah dengan

memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dan belajar seperti biasa ini merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan di harapkan juga guru tidak mempersulit dalam memberikan tugas.

Dan selain wawancara dari pengelola tahfidz Qur'an di atas juga di ungkapkan oleh pembimbing tahfidz Qur'an yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene yang mengatakan :

“Solusi yang dilakukan ialah terus memberikan motifasi menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang. Membangun hubungan positif dengan peserta didik dan menunjukkan perhatian serta dukungan emosional kepada mereka dapat meningkatkan motivasi. kami juga menyadarkan peserta didik dampak negatif jangka panjang dari penggunaan berlebihan media sosial.

Berdasarkan wawancara di atas pembimbing tahfidz Qur'an dalam menghadapi hambatan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan yang hangat dengan menunjukkan perhatian hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka konsisten dalam menghafal dan muroja'ah jauh dari kata bosan. Dan menyadarkan peserta didik untuk tidak terlalu menghabiskan waktunya untuk aktif di sosial media karena ini dapat mengalihkan perhatian mereka

Kesulitan atau tantangan yang sering di hadapi peserta didik dalam dalam proses menghafal al-Qur'an, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz memaparkan:

“Kesulitan yang biasanya peserta didik hadapi atau yang sering terjadi yaitu pengucapan tajwid yang salah (aturan pengucapan yang benar) ini menjadi tantangan, kemudian kesalahan pengucapan makhraj huruf kadang surahnya tertukar akibat banyaknya bacaan al-Qur'an yang

hampir sama .Jadi kami perlu membimbing peserta didik untuk mengucapkan dengan benar sejak awal”.⁶¹

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di setiap proses menghafal al-Qur’an memang peserta didik butuh bimbingan yang penuh sehingga storan hafalan diselesaikan dengan baik. Memang peserta didik harus giat dalam belajar entah bagaimanapun caranya. Walaupun peserta didik ini sudah di seleksi sebelum masuk tapi masih banyak peserta didik yang salah karena terlalu cepat dalam melafalkannya sehingga tajwid dan makhraj hurufnya kurang di perhatikan kemudian banyaknya bacaan al-Qur’an sama ini menjadi tantangan bagi peserta didik yang harus diselesaikan dan guru juga harus mengerti kondisi peserta didiknya

Selaras dengan yang disampaikan guru pembimbing, peserta didik yang mengikuti pembelajaran program tahfidz pada beberapa obeservasi dan wawancara, umumnya juga mengatakan bahwa mereka sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan program tahfidz Qur’an. Kemudian sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam mendukung proses program tahfidz al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene ini:

“kegiatan program tafidzul Qu’an yang dilakukan oleh guru di Madrasah ini faktor pendukungnya sudah divalitisasi oleh Madrasah yang pertama mushaf gratis dari sekolah kedua sudah mempunyai asrama yang di dalam nya punya ruangan khusus seperti ruang kamar, makan , alua untuk murojaah dan lain-lain.”⁶²

⁶¹Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

⁶²Zulkifli Nur, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pengelolah tahfidz Qur'an faktor pendukung dalam program tahfidz Qur'an sudah berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene sudah disediakan seperti kelas khusus dan mushaf bisah dipake para peserta didik untuk menGhafal al-Qur'an

Untuk memperkuat argument sebelumnya, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing tahfizul Qur'an lainnya,. Adapun isi wawancaranya adalah sebagai berikut

“Sarana prasarana dalam tahfidz al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada tingkat fasilitas dan kebijakan madrasah yang bersangkutan. Alhamdulillah kita sudah mempunyai asrama khusus yang cukup baik yang di lengkapi ruang tidur, ruang murojaah, runag makan musollah untuk solat serta tempat untuk stor hafalan beserta fasilitas ini sudah berjalan 3 bulan. Serta Madrasah juga menyediakan mushaf untuk peserta didik. Selain kita juga mendukung lingkungan Islami dengan dekorasi dan suasana yang mendukung, seperti kaligrafi, ayat-ayat al-Qur'an, dan bacaan dzikir khususnya di asrama atau ruagan kelas. Sarana prasarana yang baik dapat membantu peserta tahfidz al-Qur'an dalam mencapai tujuan mereka dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar”⁶³.

Berdasarkan dari data melalui wawancara dan hasil observasi dijelaskan bahwa sarana prasarana dalam tahfidz al-Qur'an bervariasi tergantung pada fasilitas dan kebijakan madrasah. Dan sudah mempunyai asrama khusus dengan ruang tidur, murojaah, ruang makan, musollah, dan tempat stor hafalan telah berjalan selama tiga bulan. Madrasah menyediakan mushaf untuk peserta, serta menciptakan lingkungan islami dengan dekorasi dan suasana yang mendukung, termasuk kaligrafi, ayat-ayat al-Qur'an, dan

⁶³Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.

bacaan dzikir di asrama dan ruang kelas ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta untuk menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan proses program tahfidz Qur'an di antaranya yaitu pengelola dan pembimbing tahfidz Qur'an yang mempunyai kemampuan mengelola program tersebut dengan baik dimana hal ini sangat berpotensi atau berpeluang untuk mempertahankan dan meningkatkan keekistensian program tahfidzul Qur'an di Madrasah Negeri 1 Majene agar peserta didik bisa lebih mudah menghafal al-Qur'an dan di antaranya juga faktor pendukung lainnya ialah antusias peserta didik dalam mengikuti program tahfidzul Qur'an di Madrasah Negeri 1 Majene sehingga peserta didik lebih muda karena kemauannya sendiri menghafal al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan dari pengelola dan pembimbing tahfidz Qur'an maka dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dengan segala problemanya, baik pada tahapan tahapan yang dilalui yang diperhadapkan oleh dua hal yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dimana guru berusaha untuk mengatasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung dalam kegiatan menghafal Qur'an, menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene sangat cocok diadakan untuk untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Eksistensi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Eksistensi Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dalam hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan Program Tahfidzul Qur'an berjalan sesuai dengan tahap-tahap dalam keeksistensian tahfidz al-Qur'an, hal ini dapat dilihat pada peserta didik antusias dalam program tahfidz tersebut dan meningkatkan reputasi madrasah karena merupakan satu-satunya program Madrasah Aliyah di Majene mempunyai proram Tahfidz.
2. Dalam proses menghafal al-Qur'an pembimbing tidak menggunakan metode khusus namun tidak mengurangi kemampuan pembimbing dan kualitas peserta didik dalam membimbing. Pelaksanaan proses program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pengelola tahfidz dan peserta didik, yakni terhadap seleksi, kegiatan dalam proses tahfidz al-Qur'an, evaluasi dan sampai wisuda.
3. faktor penghambatnya adalah
 - a) Ketidakseimbangan dengan kurikulum lain membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dan belajar seperti biasa di sekolah

- b) Banyaknya tugas dari mata pelajaran
 - c) Motivasi yang menurun. Saat proses penghafalan berlangsung lama, beberapa peserta didik mengalami penurunan motivasi atau kebosanan.
 - d) Adanya perangkat teknologi dan akses ke media sosial dapat menjadi gangguan bagi siswa dan mengalihkan perhatian dari tahfidz
4. Sedangkan faktor pendukung diantaranya,
- a) Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti program tahfidz Qur'an
 - b) Tersedianya mushaf gratis dari madrasah
 - c) Sarana dan prasarana di semester ini sudah ada penambahan khususnya asrama

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dihimbau untuk lebih memperhatikan peserta didik, memberikan motivasi yang lebih tinggi, dan mengembangkan berbagai strategi dalam proses penghafalan tahfidz. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal.
2. Bagi peserta didik diingatkan untuk menjaga semangat dan antusiasme dalam mengikuti program tahfizhul Qur'an, serta meningkatkan semangat dalam menghafal. Mereka juga diminta untuk patuh terhadap semua petunjuk yang diberikan oleh guru guna mencapai tujuan sesuai dengan harapan.

3. Bagi Sekolah disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan alokasi anggaran yang terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik, seperti menambah kelas agar peserta didik yang sedang menghafal dapat lebih leluasa tanpa terganggu. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan sepenuhnya untuk meningkatkan kualitas program tahfizhul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *metode penelitian kualitatif*, Makasaar: 2021
- Andriani Nika Marifita, Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta, *Jurnal Teknik PWK*; Vol, 1 , 2018
- Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 2006
- Aziz Abdul Jamil, Pengaruh Menghafal al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raudhatul Atfal Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmia Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, Tahun 2017
- Aziz Abdul, Rauf abdur, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an*, Jakarta, 1996
- Bagus Loren, *Kamus Filsafat Jakarta*: 1996
- Bahrin Rahma Sitti, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibh Jauzi*, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, 2022
- Bodi Khalid Idham, *Karoang Mala'bi, "al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia"*, Balitbang Agama , Makassar: 2019.
- Burgin Burhan, *Penelitian Kualitatif Jakarta*, 2008.
- Faqih Mochamad dan Nuraeni nunung, *Menjadi Hāfīz: Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an Solo*, 2016
- Hadiwijoyo Sari Harun , *Sejarah Filsafat Barat* , Yogyakarta: 2005
- Harapah Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, 2020
- Hidayat Nurul, "Strategi Pembelajaran tahfīz alQur'an di Lembaga Pendidikan" dalam *Ta'allum*, Vol. 04, 2019
- Huda Miftakhul M, *Problematika Mahasiswa Program Tahfodz al Qur'an di Ma'had Darul Hikmah lain Kediri*, *Jurnal Halaqa*, Vol. 2, 2018
- Irham, *Pemberdayaan Yayasan Isalmic Centre Sumatera Utara dalam Meningkatkan Mutu Tahfīz alQur'an di kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan*", Tesis Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2018
- Jaaze Ahmad, *Ide-ide Inovativ dalam Menghafal al-Qur'an Bandung* , 2017
- Jalal Abdul , *Ulumul Qur'an*, Surabaya, 2009
- Jannah, *analisis kepuasan konsumen dalam peningkatan pelayanan pada usaha laundry bunda*, *jurnal mahapeserta didik*, vol.1, 2021
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, Jakarta: almahira, 2019
- Keswara Indra, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al-Husain Magelang*, *Jurnal Hunata*, Vol. 6, Tahun 2017
- Lubis Hanafiah M, "Efektivitas Pembelajaran Tahfīz alQur'an dalam Meningkatkan hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara" Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017
- Maharani Dewi, *Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan al-Qura'an Digital Tajwid*, *Jurnal Jurdimas*, Vol.1, Tahun 2018
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: 2004

- Marwan Guru Pembimbing Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.
- Marzani, Eksistensi Rumah Tahfidz Para Sahabat Terhadap Pemberantasan Buta Aksara al-Qur’an di Rengas Condong Muara Bulian, Jurnal Ilmiah dan Keislaman, Vol. 1, 2021
- Mustafa Zainal, Mengurai Variabel Hingga Dokumentasi Yogyakarta: 2009
- Muhajir Noeng , Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: 1996
- Najib Mughni, Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan al Qur’an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, vol. 8, Tahun 2018
- Nikmat Sari, “Pelaksanaan Program Menghafal alQur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara” (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017
- Nur Zulkifli, Guru Pengelolah Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, “wawancara” ,Udzung, Tanggal 24 September 2023.
- Oktaviani Marliza, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal al-Qur’an, Universitas Islam As-syafi’ah, Jakarta 2020,
- Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, Tahun 2022-2023
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: 2001
- Samad Adyaksa, Peserta didik, “wawancara”, Udzung, tanggal 22 Agustus 2023 .
- Qasim Amjad, Kaifa, Tahfadh al-Qur’an al-Karim fi Syahr, terj. Saiful Aziz, Hafal al-Qur’an dalam Sebulan , Solo,2010
- Rahmi Yuliana, Metode Muraja’a dalam Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi, Jurnal Fuor Religius-Innovation Studen, Vol. XIX, Tahun 2019
- Shofiana Deti, Efektifitas Metode al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri dalam Menghafal al-Qur’an, Jurnal Bestari, Vol. 17, 2020
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung :2014
- Syahril Ichsan Muhammad, Kurikulum Adab Penghafal al-Qur’an Perspektif al-Ajuri, J urnal Pendidikan Islam, Vol. 14, Tahun 2021
- Sitorus Masganti , Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan: , 2011
- Toyyibah, A Sitti, Pengaruh Kecerdasn Spritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghafal al-Qur’an, Jurnal Psikologis Islam, Vol. 4, 2017
- Wahyuni Ajeng, Tren Program Tahfidz al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak, Jurnal Elementari, Vol. 8, 2019
- Zuria Nurul, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan , Jakarta, 2007

LAMPIRAN

Periode Kepala MAN 1 Majene Sejak 1977 Hingga Sekarang

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1	1977-2000	Dra. Hj. Ruwaedah	Almarhumah
2	2000-2007	Drs. M. Djais Dj	-
3	2008-2010	Dra. Hj. Nasriah Nurdin	Purna tugas
4	2010-2012	Drs. H. Mansur S	Purna tugas
5	2012-2013	Drs.H. Muliadi, M.Pd	-
6	2013-2016	Dra. Hj. Salmiah Badolo	Almarhumah
7	2016-2018	Drs. M. Djais Dj	Purna tugas
8	01 Januari s.d 06 Oktober 2019	Yusbar, S.Pd., M.Pd., M.K	Pelaksana tugas
9	07 Oktober 2019 s. S.d Sekarang	Yusbar, S.Pd., M.Pd., M.K	-

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	4	4	4
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4

4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			

1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan*)	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Keagamaan)			
1. Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Ilmu Hadist	2	3	3
3. Fiqih	2	2	2
4. Bahasa Arab	2	2	2
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman Minat			
Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	51	51	51

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER	KETERANGAN
1.	Pramuka	Ekstrakurikuler wajib
2	PMR	Pilihan
3	Kelompok Pengajian Kitab (KPK)	Pilihan
4	Paskibra	Pilihan
5	Club Olah raga	Pilihan
6	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Pilihan
7	Apis Indica	Pilihan
8.	Robotick	Pilihan
9	Olimpiade Sains	Pilihan
10.	UKM (unit Kesehatan Madrasah)	Pilihan
11.	Bahasa Arab	Pilihan
12.	Sanggar Seni (Teater)	Pilihan
13	Teknologi Terapan	Pilihan
14	Tahfizd Quran	Pilihan (Kelas Khusus)

**NILAI HASIL UJIAN TAHFIDZ QUR'AN ANGKATAN 1
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MAJENE
TAHUN 2021**

NO	NAMA SISWA	KELAS	JUMLAH JUZ	NILAI		NILAI AKHIR	PREDIKAT
				PENGUJI 1	PENGUJI 2		
1	Abdul Kadir	XII AGAMA 1	5 JUZ	97	87	92	Mumtaz
2	Alifa Mandarani	XI MIA 1	9 JUZ	91	85	88	Jayyid Jiddan
3	Muh. Takbir	XII AGAMA 1	2 JUZ	96	87	92	Mumtaz
4	Nadia	XII MIA 2	2 JUZ	98	86	92	Mumtaz
5	Muhammad Alwi	XI AGAMA	3 JUZ	97	85	91	Mumtaz
6	Andi Edista Amalia	XII MIA	2 JUZ	91	82	87	Jayyid Jiddan
7	Ulwiyah Assyadiliyah	XII AGAMA 2	2 JUZ	97	84	90	Mumtaz
8	Jumrah	XI AGAMA	2 JUZ	88	84	86	Jayyid Jiddan
9	Nur Auliyah Hafid	XII MIA 2	2 JUZ	93	84	89	Jayyid Jiddan
10	Nurul Reski Awaliyah S	XII AGAMA 1	2 JUZ	97	86	91	Mumtaz
11	Zakiah	XII AGAMA 3	1 JUZ	88	84	86	Jayyid Jiddan
12	Nurhidayah	XII AGAMA 3	1 JUZ	85	82	84	Jayyid Jiddan

Hasil Wawancara Pengelolah Tahfidz

Nama : Zulkifli Nur

Jabatan : Pengelolah Tahfidz

Hari/Tanggal : Kamis 24 September 2023.

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Pamboang

1. Bagaimana eksistensi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Eksistensi program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dianggap sebagai upaya penting dalam mempromosikan madrasah dan meningkatkan citra serta reputasinya.
2. Apa alasan pengelola program tahfidz memberikan pentingnya program ini untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Kami anggap daya tarik signifikan yang membantu madrasah dikenal sebagai lembaga yang berkomitmen pada pengajaran al-Qur'an.
3. Bagaimana awal pendirian program tahfidz dan bagaimana perkembangannya di madrasah? Awal pendirian program tahfidz pada tahun 2019, setelah sebelumnya ada kegiatan menghafal al-Qur'an dimulai dari tahun 2018. Program ini berkembang dari kegiatan siang hari menjadi inisiatif resmi madrasah.
4. Apa dampak positif dari eksistensi program tahfidz Qur'an di kalangan peserta didik menurut kepala madrasah? program tahfidz memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan reputasi madrasah di masyarakat.

5. Bagaimana perubahan fokus peserta didik sebelum dan setelah adanya program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Sebelum adanya program tahfidz, peserta didik lebih fokus pada pembelajaran agama umum, sedangkan setelah program tahfidz, fokus mereka beralih menjadi pengajaran dan penghafalan al-Qur'an walaupun begitu peserta didik tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa.
6. Apa saja alasan mengapa tahfidz al-Qur'an dapat meningkatkan citra dan reputasi sekolah? Tahfidz al-Qur'an dianggap dapat meningkatkan citra sekolah karena memberikan pengakuan masyarakat, menunjukkan keseriusan dalam misi pendidikan agama Islam, dan menarik minat orang tua
7. Apa tujuan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene menurut pengelola program tahfidz? Tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene adalah melahirkan peserta didik yang hafal al-Qur'an dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai imam, guru mengaji, dan sebagainya.
8. Mengapa program tahfidz Qur'an dianggap sebagai salah satu program unggulan dan eksistensi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Program tahfidz dianggap unggulan dan eksis karena peserta didik harus melewati seleksi, memberikan nilai tambahan, sertifikat, dan membantu pemahaman ajaran Islam serta moral dan etika.
9. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene mempertahankan keeksistensian program tahfidz Qur'an? Madrasah Aliyah Negeri 1

Majene mempertahankan keeksistensian program tahfidz dengan melakukan perubahan, pembaharuan, evaluasi, dan meningkatkan kualitas pelatihan serta dukungan kepada peserta didik.

10. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan eksistensi Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Guru-guru berperan aktif dalam meningkatkan eksistensi Program Tahfidz al-Qur'an dengan mendampingi peserta didik secara tekun, memberikan pemahaman mendalam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan mendukung sosialisasi program di masyarakat.
11. Apa saja komponen-komponen utama dalam program tahfidz yang dijelaskan dalam teks? Komponen-komponen utama dalam program tahfidz yang dijelaskan dalam teks adalah metode pembelajaran, media yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran mencakup penggunaan metode murojaah dan metode umum seperti metode tirkar. Media yang digunakan utamanya adalah mushaf al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui murojaah harian dan ujian munaqasyah sebagai evaluasi terakhir sebelum wisuda.
12. Bagaimana langkah-langkah peserta didik dalam mengikuti program tahfidz, dan apa saja jalur pendaftaran yang tersedia? Langkah-langkah peserta didik dalam mengikuti program tahfidz melibatkan dua jalur pendaftaran: jalur prestasi dan jalur reguler. Tahapan seleksi mencakup wawancara kepribadian dan tes baca hafalan. Peserta didik ditempatkan di

kelas khusus untuk mengikuti pembelajaran tahfidz yang mencakup hafalan al-Qur'an dan tadabbul bacaan al-Qur'an.

13. Apa yang menjadi fokus dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik? Pembelajaran tahfidz al-Qur'an fokus pada hafalan al-Qur'an dengan peserta didik memilih surah atau juz yang ingin dihafal. Kegiatan melibatkan murojaah, stor hafalan, dan pembimbingan oleh guru dalam aspek tajwid dan makhraj huruf. Peserta didik juga memiliki buku mutaba'ah untuk mencatat hafalan mereka
14. Apa yang dapat disimpulkan tentang metode pengajaran yang digunakan dalam program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Metode pengajaran dalam program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene didasarkan pada metode murojaah dan metode umum seperti metode tiktir. Tidak ada metode khusus yang ditentukan, dan peserta didik bebas memilih metode yang mereka temui efektif.
15. Bagaimana proses evaluasi hafalan peserta didik dalam program tahfidz, dan apa tujuan dari evaluasi tersebut? Proses evaluasi hafalan peserta didik melibatkan murojaah harian untuk menjaga kelancaran hafalan. Evaluasi terakhir dilakukan melalui ujian munaqasyah sebelum wisuda. Tujuannya adalah untuk memastikan peserta didik dapat menghafal dengan baik dan mengukur pencapaian mereka dalam program tahfidz.
16. Bagaimana proses wisuda tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, dan mengapa momen tersebut dianggap istimewa? Proses wisuda

tahfidz al-Qur'an melibatkan undangan keluarga peserta didik untuk menghadiri acara. Acara dimulai dengan pidato atau ceramah tentang pentingnya hafalan Al-Qur'an, diikuti dengan pemberian sertifikat kepada peserta didik sebagai penghargaan atas prestasi mereka. Acara diakhiri dengan doa dan zikir bersama. Momen ini dianggap istimewa karena menandai pencapaian peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

17. Apa saja faktor penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Faktor penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene antara lain adalah ketidakseimbangan dengan kurikulum lain,
18. Bagaimana tanggapan pengelola tahfidz Qur'an mengenai faktor penghambat tersebut? Pengelola dan pembimbing tahfidz Qur'an menyikapi faktor penghambat dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu membagi waktu dengan baik dan tidak terlalu memberatkan dengan tugas tambahan.
19. Apa solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan program tahfidz Qur'an? Solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan program tahfidz Qur'an adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang,
20. Bagaimana tanggapan pengelola Qur'an mengenai faktor pendukung tersebut? faktor pendukung tersebut mencakup kemampuan mengelola

program dengan baik dan antusias peserta didik dalam mengikuti program tahfidz.

21. Bagaimana antusias peserta didik terhadap program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Antusias peserta didik terhadap program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene cukup tinggi, terlihat dari antusiasme dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan program tahfidz Qur'an.
22. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene mencakup asrama khusus, ruang murojaah, ruang makan, musollah, dan tempat stor hafalan. Terdapat juga mushaf yang disediakan untuk peserta didik.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Tahfidz

Nama : Marwan

Jabatan : Guru Pembimbing Tahfidz

Hari/Tanggal : Kamis 24 September 2023.

Tempat : Musollah Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene

1. Bagaimana eksistensi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Eksistensi program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dianggap sebagai meningkatkan citra serta reputasinya.
2. Apa dampak positif dari eksistensi program tahfidz Qur'an di kalangan peserta didik menurut kepala madrasah? meningkatkan kualitas pendidikan agama dan reputasi madrasah di mata masyarakat.
3. Bagaimana perubahan fokus peserta didik sebelum dan setelah adanya program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Sebelum adanya program tahfidz, peserta didik lebih berfokus pada kurikulum agama umum, sedangkan setelah program tahfidz, lebih banyak menghabiskan waktu dalam menghafal al-Qur'an
4. Apa saja alasan mengapa tahfidz al-Qur'an dapat meningkatkan citra dan reputasi sekolah? Tahfidz al-Qur'an dianggap dapat meningkatkan citra sekolah karena memberikan pengakuan masyarakat karena banyak orang tua peserta didik yang mendukung anaknya untuk mengikuti program ini ditandai dengan beberapa orang tua mengantar anaknya dan dibekali banyak makanan dari rumah,

5. Mengapa program tahfidz Qur'an dianggap sebagai salah satu program unggulan dan eksistensi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Program tahfidz dianggap unggulan dan eksis karena peserta didik harus melewati seleksi, dapat nilai tambahan, dan juga sertifikat yang bermanfaat untuk peserta didik,
6. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene mempertahankan keeksistensian program tahfidz Qur'an? Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene mempertahankan keeksistensian program tahfidz dengan melakukan perubahan di setiap tahunnya
7. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan eksistensi Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Guru-guru berperan aktif dalam meningkatkan eksistensi Program Tahfidz al-Qur'an dengan membimbing peserta didik, memberikan pemahaman, kemudian motivasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
8. Apa yang menjadi fokus dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik? Pembelajaran tahfidz al-Qur'an fokus pada hafalan al-Qur'an dengan peserta didik. Dalam kegiatan murojaah, stor hafalan, dan pembimbing oleh guru dalam aspek tajwid dan makhraj huruf.
9. Apa yang dapat disimpulkan tentang metode pengajaran yang digunakan dalam program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Metode pengajaran dalam program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene didasarkan pada metode murojaah dan metode tikkar.

10. Bagaimana proses evaluasi hafalan peserta didik dalam program tahfidz, dan apa tujuan dari evaluasi tersebut? Proses evaluasi hafalan peserta didik melibatkan murojaah harian untuk menjaga kelancaran hafalan. Evaluasi terakhir dilakukan melalui ujian munaqasyah salah satu syarat wisuda.
11. Apa saja faktor penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? banyaknya tugas dari mata pelajaran lain, pengaruh perangkat teknologi dan media sosial, dan kesulitan peserta didik dalam menjaga keseimbangan antara hafalan al-Qur'an dan tugas sekolah.
12. Bagaimana tanggapan pembimbing tahfidz Qur'an mengenai faktor penghambat tersebut? Pengelola dan pembimbing tahfidz Qur'an menyikapi faktor penghambat dengan tentunya memberikan motivasi kepada peserta didik agar konsisten dalam muroja'ah
13. Apa solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan program tahfidz Qur'an? Solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan program tahfidz Qur'an adalah memberikan motivasi kepada peserta didik,
14. Apa faktor pendukung tahfidz Qur'an di madrasah? antusias peserta didik dalam mengikuti program tahfidz.
15. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? adanya asrama khusus untuk tahfidz Qur'an.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Aisyah

Kelas : X

Hari/Tanggal Wawancara : 24 September 2023

Tempat : Musollah

1. Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Alasan saya bergabung adalah untuk menghafal Al-Qur'an,
2. Apakah kegiatan program tahfidz qur'an tersebut rutin dilaksanakan sekolah atau ada hari tertentu? Iya Setiap malam selasa sampai subuh kamis
3. Bagaimana program tahfidz ini memengaruhi keseharian dan pola belajar Anda di madrasah? Program tahfidz merubah pola harian saya, dengan muroja'ah setiap hari
4. Sebelum mengikuti program tahfidz, apa fokus utama pembelajaran agama Anda di madrasah? Sebelum tahfidz, fokus utama saya pada pembelajaran umum mapel2 di sekolah
5. Bagaimana perubahan fokus belajar anda setelah terlibat dalam program tahfidz?fokus saya beralih ke penghafalan al-Qur'an.
6. Bagaimana anda menilai dampak positif program Tahfidz terhadap kualitas pendidikan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Program tahfidz memberikan dampak positif dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama

7. Sebagai peserta didik, apa tujuan pribadi Anda dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an? Tujuan pribadi saya adalah menjadi hafidz
8. Bagaimana proses seleksi yang anda lalui untuk dapat mengikuti program tahfidz ini? Proses seleksi melibatkan wawancara kepribadian dan tes baca hafalan
9. Apa yang membuat anda merasa bahwa program tahfidz dianggap sebagai program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? karena melibatkan seleksi ketat, memberikan nilai tambahan, sertifikat,
10. Bagaimana anda merasakan dukungan dari guru-guru dalam memahami dan menghafal al-Qur'an? Dukungan guru sangat terasa melalui bimbingan tekun dalam memahami dan menghafal al-Qur'an.
11. Dalam pembelajaran tahfidz, apa metode atau kegiatan yang paling membantu Anda dalam menghafal al-Qur'an? Metode murojaah dan tkrar, membantu mempercepat penghafalan al-Qur'an.
12. Bagaimana anda menjaga keseimbangan antara tugas sekolah reguler dan tugas hafalan al-Qur'an? Saya menjaga keseimbangan dengan membuat jadwal yang teratur untuk tugas sekolah dan hafalan al-Qur'an saya
13. Bagaimana anda menilai sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah untuk mendukung program tahfidz? Sangat baik seperti asrama, dan mushaf, sangat mendukung kelancaran program tahfidz

14. Apa harapan anda setelah menyelesaikan program tahfidz dan mengikuti proses wisuda? Setelah wisuda, saya berharap dapat menjadi hafidz yang konsisten dalam murojaah
15. Bagaimana Anda mengatasi tantangan atau hambatan dalam mengikuti program tahfidz, terutama sehubungan dengan teknologi dan media sosial? dengan mengatur penggunaan media sosial
16. Apa saran atau motivasi yang ingin anda bagikan kepada peserta didik lain yang berminat mengikuti program tahfidz? saya sarankan untuk tetap semangat,

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Adyaksa Samad

Kelas : X

Hari/Tanggal Wawancara : 24 September 2023

Tempat : Musollah

17. Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Alasan saya bergabung adalah untuk mendalami dan menghafal Al-Qur'an,
18. Apakah kegiatan program tahfidz qur'an tersebut rutin dilaksanakan sekolah atau ada hari tertentu? Setiap malam selasa sampai subuh kamis
1. Bagaimana program tahfidz ini memengaruhi keseharian dan pola belajar Anda di madrasah? Program tahfidz telah merubah pola harian saya, dengan muroja'ah setiap hari
2. Sebelum mengikuti program tahfidz, apa fokus utama pembelajaran agama Anda di madrasah? Sebelum tahfidz, fokus utama saya pada pembelajaran umum
3. Bagaimana perubahan fokus belajar anda setelah terlibat dalam program tahfidz? Setelah terlibat dalam program tahfidz, fokus saya beralih secara signifikan ke penghafalan dan pemahaman mendalam terhadap al-Qur'an.
4. Bagaimana anda menilai dampak positif program Tahfidz terhadap kualitas pendidikan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Program tahfidz memberikan dampak positif dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama dan mengangkat reputasi madrasah.

5. Sebagai peserta didik, apa tujuan pribadi Anda dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an? Tujuan pribadi saya adalah menjadi hafidz yang bermanfaat bagi masyarakat
6. Bagaimana proses seleksi yang anda lalui untuk dapat mengikuti program tahfidz ini? Proses seleksi melibatkan wawancara kepribadian dan tes baca hafalan sebagai tahapan untuk memilih peserta didik tahfidz.
7. Apa yang membuat anda merasa bahwa program tahfidz dianggap sebagai program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene? Program tahfidz dianggap unggulan karena melibatkan seleksi ketat, memberikan nilai tambahan, sertifikat,
8. Bagaimana anda merasakan dukungan dari guru-guru dalam memahami dan menghafal al-Qur'an? Dukungan guru sangat terasa melalui bimbingan tekun dalam memahami dan menghafal al-Qur'an.
9. Dalam pembelajaran tahfidz, apa metode atau kegiatan yang paling membantu Anda dalam menghafal al-Qur'an? Metode murojaah dan tikkar terbukti efektif dalam pembelajaran tahfidz, membantu mempercepat penghafalan al-Qur'an.
10. Bagaimana anda menjaga keseimbangan antara tugas sekolah reguler dan tugas hafalan al-Qur'an? Saya menjaga keseimbangan dengan membuat jadwal yang teratur dan efisien untuk tugas sekolah dan hafalan al-Qur'an
11. Bagaimana anda menilai sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah untuk mendukung program tahfidz? Sarana dan prasarana,

seperti asrama, ruang murojaah, dan mushaf, sangat mendukung kelancaran program tahfidz

12. Apa harapan anda setelah menyelesaikan program tahfidz dan mengikuti proses wisuda? Setelah wisuda, saya berharap dapat menjadi hafidz yang konsisten dan terus berkontribusi pada kebaikan masyarakat
13. Bagaimana Anda mengatasi tantangan atau hambatan dalam mengikuti program tahfidz, terutama sehubungan dengan teknologi dan media sosial? Saya mengatasi tantangan tersebut dengan mengatur penggunaan media sosial dan fokus pada kegiatan positif.
14. Apa saran atau motivasi yang ingin anda bagikan kepada peserta didik lain yang berminat mengikuti program tahfidz?saya sarankan untuk tetap semangat, disiplin dalam jadwal, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk mendalami hafalan al-Qur'an

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti yakni mengamati partisipasi warga sekolah dalam mengetahui Eksistensi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dalam hal ini sebagai objek penelitian yang meliputi sebagai berikut:

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, berupa kegiatan atau aktivitas pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene.

b. Aspek yang diamati

1. Profil sekolah.
2. Visi misi sekolah
3. Sarana prasarana sekolah
4. Proses guru pembimbing dalam melaksanakan proses tahfidz
5. Proses peserta didik dalam melaksanakan kegiatan murojaah dan stor hafalan

HASIL DOKUMENTASI



Ket.: Asrama Tahfidz Qur'an di MAN 1 Majene



Ket.: Proses pembelajaran PAI berlangsung



Ket.: Proses muroja'ah



Ket.: Proses muroja'ah

The image shows three sheets of student attendance records for a Tahfidz program. Each sheet has columns for 'No', 'Nama', 'Kelas', and 'Tahfidz'. The records show names and their corresponding class and Tahfidz status, with some names crossed out or marked.

Ket. : Absen peserta didik yang ikut tahfidz



Ket. : Wawancara dengan Guru PAI, Zulkifli Nur, S.Pd.I



Ket. : Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Anwar, S.Pd.I



Ket. : Wawancara dengan Peserta Didik, Nur Alim



Ket. : Proses wisuda tahfidz tahun 2021

DAFTAR RIWAYAR HIDUP



Ade Andriani Syafitri adalah nama penulis, lahir di Batupapan Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju pada tanggal 17 Desember 2000 M. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan suami-istri **Anas** dan **Ida Wati**. Peneliti memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nusantara pada tahun 2007 selesai pada tahun 2013, selanjutnya pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Papalang pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. selanjutnya pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Papalang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur Ujian Masuk Mandiri (UMM) dan diterima pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dimulai dari semester 1 tahun akademik.

Pada tahun 2022 melakukan PPL di MTSS PPTI Tamo Majene selama 45 hari kerja. Awal tahun 2023 mengikuti kegiatan KKN selama 45 hari di kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Polewali Mandar. Penulis juga aktif dilembaga ekstra yaitu Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum (IMAPI) DDI Baruga sejak awal 2019 sampai saat ini.